

**ANALISIS MANAJEMEN AKUNTABILITAS KEBIJAKAN  
PEMBIAYAAN PENDIDIKAN MADRASAH TSANAWIYAH  
BAHRUL ULUM KECAMATAN PANTI JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiquntuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Moh Hairuddin  
NIM: E20183104  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
NOVEMBER 2024**

**ANALISIS MANAJEMEN AKUNTABILITAS KEBIJAKAN  
PEMBIAYAAN PENDIDIKAN MADRASAH TSANAWIYAH  
BAHRUL ULUM KECAMATAN PANTI JEMBER**

**SKRIPSI**

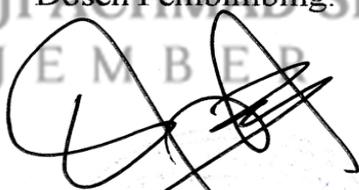
diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiquntuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh:  
Moh Hairuddin  
NIM. 20183104

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Dosen Pembimbing:

  
**Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.S.i**  
**NIP: 197403122003121008**

**ANALISIS MANAJEMEN AKUNTABILITAS KEBIJAKAN  
PEMBIAYAAN PENDIDIKAN MADRASAH TSANAWIYAH  
BAHRUL ULUM KECAMATAN PANTI JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

**Hari: Senin  
Tanggal: 18 November 2024**

Tim Penguji

Ketua

**(Siti Indah Purwaning Yuwana, S.Si., M.M.)**  
NIP: 198509152019032005

Sekretaris

**(Nur Hidayat, S.E., M.M.)**  
NIP: 201603132

Anggota : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

1. Dr. Adil Siswanto, M.Par

2. Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si.

RIAU HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. H. Usdillah, M.Ag.**  
NIP: 196812261996031001

## MOTTO

إِن أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِنَفْسِكُمْ وَإِن أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْتَعُوا  
وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرُوا مَا عَلَوْا تَتَّبِعُوا



Artinya: “Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri. Apabila datang saat (kerusakan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu, untuk memasuki masjid (Baitulmaqdis) sebagaimana memasukinya ketika pertama kali, dan untuk membinasakan apa saja yang mereka kuasai..”<sup>1</sup> (Q.S. al-Isra’ ayat 7)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan terjemahannya, (Q.S. al-Isra’ ayat 7)

## PERSEMBAHAN

Segala puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi saya kekuatan, atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW. Segala perjuangan yang saya lalui sampai titik ini, saya persembahkan untuk orang-orang hebat yang menjadi penyemangat dan menjadi alasan saya kuat sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

1. Terkhususkan kepada kedua Orangtuaku tercinta, Bapak Sutrisno dan Ibu sumai yang mencintaiku tanpa batas, yang telah membesarkan dan mendidiku dengan penuh kasih sayang, yang telah berjuang untuk kehidupan saya, dan terimakasih untuk dukungan secara ikhlas berupa materi, motivasi, serta doa yang mengiringi setiap langkah saya yang tiada ternilai harganya. Semoga ridha kalian bisa menyertai jalanku menuju keberhasilan di dunia maupun akhirat dan saya dapat membanggakan kalian.
2. Kepada adik saya tercinta Muhammad Iqbal yang telah menjadi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada bapak mashudi, bapak azis dan bapak Abd rohim yang telah memberikan motivasi, semangat, dukungan dan doa sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

4. Terimakasih untuk diri sendiri, Moh Hairuddin karena telah mampu berusaha keras dan telah berjuang sejauh ini. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah serta senantiasa menikmati prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab dan menyelesaikan apa yang telah dimulai.
5. Sahabat saya Muhammad Ghufron , Yasin alibi, lutfhi dan Iftitah yang telah memberi motivasi, *support*, dan semangat kepada peneliti serta selalu setia mendengarkan curahan hati peneliti dalam pengerjaan skripsi.
6. Kepada teman baik saya robert yang selalu mengajak peneliti untuk segera menyelesaikan skripsinya saya ucapkan banyak terimakasih sebanyak banyaknya.
7. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT selalu limpahkan hidayah dan nikmatnya kepada hambanya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana dapat terselesaikan dengan lancar. Sholaawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW serta para keluarga, sahabat, dan kerabatnya hingga akhir zaman yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan sampai dengan zaman terang benderang.

Kesuksesan dan keberhasilan ini dapat penulis peroleh karena dorongan, dukungan, dan semangat dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam- dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah menyediakan fasilitas dalam proses perkuliahan.
3. Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I., selaku Ketua jurusan Ekonmi Islam yang telah memberikan arahan dalam menempuh perkuliahan.
4. Nur Ika Mauliyah, M.Ak selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah yang telah memberikan kemudahan kepada mahasiswa dalam perlengkapan berkas.
5. Dr. H. Abdul Rokhim, S.Ag, M.E.I., selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).
6. Bapak Dr. H. Fauzan. S.Pd. M.Si., sebagai dosen pembimbing yang selalu sabar

membimbing, meluangkan waktu dan mengarahkan dalam proses penulisan skripsi ini hingga selesai.

7. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
8. Kepala perpustakaan dan staff Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan literatur mendukung teori penelitian.
9. Seluruh keluarga besar madrasah syanawiyah bahrul ulum panti Jember yang telah memberikan dukungan dan izin kepada saya untuk meelakukan penelitian ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan barokah pada penulis dan pembaca. Dalam penulisan skripsi ini tentu masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Untuk memperbaiki hal tersebut, penulis sangat membutuhkan kritik serta saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga ilmu pengetahuan dari Ibu Bapak yang telah diberikan kepada penulis semoga menjadi balasan amal baik dari Allah SWT.

Jember, 08 November 2024

**Moh Hairuddin**  
NIM. 2018310

## ABSTRAK

Moh Hairuddin, 2024 : Analisis Manajemen Akuntabilitas Kebijakan Pembiayaan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Kecamatan Panti Jember.

Pada dasarnya di Sekolah atau Madrasah memiliki Salah satu elemen penting dari Sekolah atau Madrasah yang mampu mempersiapkan siswa yang baik adalah perspektif keuangan. Manajemen keuangan Madrasah sangatlah penting hubungannya dalam pelaksanaan kegiatan Madrasah. Seperti halnya di Madrasah Aliyah juga memiliki tugas penting untuk seorang administrator dalam mengelola keuangan Madrasah berdasarkan prinsip-prinsip Pengelolaan keuangan untuk memastikan penggunaan uang yang beredar secara optimal.

Fokus penelitian ini: 1. Bagaimana manajemen akuntabilitas pengelolaan keuangan di MTs Bahrul Ulum? 2. Bagaimana implikasi dari penerapan manajemen akuntabilitas pengelolaan keuangan di MTs Bahrul Ulum?

Tujuan penelitian skripsi ini: 1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen akuntabilitas pengelolaan keuangan di MTs Bahrul Ulum. 2. Untuk mengetahui bagaimana implikasi manajemen akuntabilitas pengelolaan keuangan di MTs Bahrul Ulum.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Untuk keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teori.

Kesimpulan penelitian dalam skripsi adalah: Implementasi manajemen akuntabilitas pengelolaan keuangan di MTs Bahrul Ulum ada beberapa tahap yakni perencanaan semua yang berhubungan dengan madrasah atau keuangan dalam perencanaan itu penting dan diagendakan secara rutin disetiap awal semester atau awal agenda ajaran baru yakni biasa dinamakan rapat tahunan atau RKAM (Rencana Kegiatan Madrasah), dalam penganggaran atau *budgeting* bendahara di tiap tahunnya melakukan *budgeting* untuk meminimalisir pengeluaran dana yang membeludak. Bendahara wajib memisahkan anggaran dana untuk setiap kebutuhan misal untuk gaji guru cukup sekian, untuk biaya perawatan madrasah cukup sekian, biaya lain-lain cukup sekian. Maka dari itu akan memudahkan madrasah dalam mengontrol aktifitas keuangan, dalam pengontrolan atau evaluasi sangat penting dilakukan agar keuangan yang tidak baik di tahun ajaran yang lalu tidak akan terulang dan menjadikan madrasah lebih baik dalam memanaj keuangan di masa depan agar bisa memperbaiki sistem keuangan yang kurang bermanfaat dalam pendanaanya, pada tahap pemeriksaan diperlukan beberapa pihak yakni ada kepala madrasah, wakil kepala madrasah, waka kurikulum dan bendahara saling bekerjasama dalam memeriksa keuangan sesuai dengan kaidah akuntansi sehingga meminimalisir terjadinya penyelewengan dana yang tidak diinginkan oleh madrasah, dalam tahap laporan keuangan biasa disebut oleh madrasah LPJ atau Laporan Penanggungjawaban yang biasa dibuat oleh guru maupun panitia penyelenggara agenda madrasah. Hal itu dilakukan agar transparan dan menghindari penyelewengan dana oleh siapapun.

**Kata Kunci:** Analisis, Manajemen Akuntabilitas

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus penelitian .....	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Definisi istilah .....	8
F. Sistematika pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian terdahulu.....	11
B. Kajian teori.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Metode Penelitian.....	41
1. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	41

2. Lokasi penelitian .....	41
3. Subjek penelitian.....	42
4. Teknik pengumpulan data .....	43
5. Analisis data .....	45
6. Keabsahan data.....	47
7. Tahap-tahap penelitian.....	48
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran objek penelitian.....	50
1. Sejarah MTs Bahrul Ulum .....	50
2. Visi dan Misi .....	51
3. Letak Geografis .....	51
B. Penyajian Data dan Analisis.....	52
C. Pembahasan Penelitian.....	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1: Matriks Penelitian	
Lampiran 2: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 3: Pedoman Wawancara	
Lampiran 4: Surat Permohonan izin Penelitian	
Lampiran 5: Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Lampiran 6: Jurnal Kegiatan Penelitian	
Lampiran 7: Dokumentasi Penelitian	
Lampiran 8: Surat Keterangan Screening Turnitin 25%	
Lampiran 9: Surat Keterangan Selesai Bimbingan	
Lampiran 10: Biodata Penulis	

**DAFTAR TABEL**

Halaman

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu ..... 20



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 komponen dalam analisis data ( <i>interactive model</i> ).....	41



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan di Indonesia merupakan salah satu aset publik yang *meningkatkan kualitas individu yang dianggap penting dalam beberapa tahun terakhir* ini. Setidaknya sejak masa krisis negara Indonesia merupakan sektoral belanja terbesar dibandingkan sektor lainnya. Titik pusat besar belanja di sektor ini memperlihatkan suatu komitmen pemerintah untuk memprioritaskan pendidikan, selain itu pemerintah dilatarbelakangi suatu dorongan konstitusi untuk mencapai tingkat sektor pendidikan sebesar 20% dari belanja APBN (*Rincian daftar penerimaan dan pengeluaran Negara*) maupun APBD (*Rencana keuangan tahun pemerintahan daerah*)<sup>2</sup>.

Paradigma suatu perubahan yang dialami Negara Indonesia ditandai dengan munculnya semangat demokratisasi, akuntabilitas, dan determinasi dalam segala aspek kehidupan. Salah satu tanda perkembangan sektor publik Indonesia saat ini adalah meningkatnya tuntutan akuntabilitas dari lembaga publik, baik di tingkat pusat maupun daerah. Bahwasanya salah satu kendala kualitas pendidikan Madrasah yaitu memiliki pelayanan dan penyediaan pendidikan dengan dana pemerintah yang terbatas. Untuk itu Madrasah perlu menggunakan dananya seefektif dan seefisien mungkin untuk meningkatkan mutu

---

<sup>2</sup> Indra Bastian, *Sistem Perencanaan dan Penganggaran Pemerintah Daerah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), 51.

pelayanan pendidikan Madrasah. Jika pendanaan pemerintah tidak mencukupi, Madrasah dapat mengupayakan melalui pendanaan dari masyarakat dan kantor yayasan, dan pengelolaan pendanaan dari pemerintah, masyarakat, atau kantor yayasan harus dilandasi dengan semangat akuntabilitas.<sup>3</sup>

Sesuai dengan ketentuan dalam MBS (manajemen berbasis sekolah/ Madrasah) bahwa dalam pengelolaan keuangan Madrasah juga harus menganut prinsip transparansi dan akuntabilitas publik. Berdasarkan Kepmendagri 13/2006 tentang Pelaporan Pengelolaan Keuangan Daerah, akuntabilitas diartikan sebagai mempertanggung jawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada Pemerintah Daerah atau Yayasan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan secara priodik. Lebih lanjutnya akuntabilitas dapat dilihat dari sudut pandang pengendalian tindakan pada pencapaian suatu tujuan. Dalam hal ini, sistem akuntabilitas mengacu pada kewajiban untuk melaporkan segala perilaku dan aktivitas individu atau organisasi kepada atasan khususnya di bidang pengelolaan keuangan. Ada beberapa jenis pertanggungjawaban antara lain pertanggungjawaban keuangan dan pertanggungjawaban bunga, serta pertanggungjawaban prosedural.<sup>4</sup>

Akuntabilitas keuangan adalah membahas tentang pertanggung jawab integritas keuangan, pengungkapan, dan kepatuhan terhadap hukum

---

<sup>3</sup> Indra Bastian, *Sistem Perencanaan dan Penganggaran Pemerintah Daerah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), 52.

<sup>4</sup> Abdul Halim, Bawono, Icut Rangga dan Dara, Amin. *Perpajakan: Konsep, Aplikasi, Contoh, dan Studi Kasus Salemba Empat*, (Jakarta, 2014), 167.

dan peraturan. Bahwasanya tujuan dari sistem pertanggung jawaban ini adalah laporan keuangan yang disampaikan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku meliputi penerimaan, penyimpanan, dan pembayaran dana oleh instansi pemerintah. Laporan kinerja secara berkala akan menjadi langkah maju dalam menunjukkan proses akuntabilitas.

Madrasah hanya memiliki laporan dan surat pertanggungjawaban sebagai bentuk transparansi pengelolaan keuangan Madrasah. Bahwasanya Madrasah diharapkan memiliki suatu laporan pertanggungjawaban yang meliputi neraca, laporan surplus defisit, laporan arus kas, dan laporan keuangan Madrasah yang terdiri dari perhitungan biaya persiswa. Karena hal ini memudahkan baik pemerintah maupun masyarakat umum untuk mengetahui jumlah setiap siswa kebutuhan semester bulanan Atau setiap tahun.<sup>5</sup>

Al-Qur'an menjelaskan bahwa pengaudit harus mengevaluasi secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi. Dalam hal ini Al-qur'an menyatakan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايْتُمْ بَدِينِ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمًى فَآكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ  
بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ  
اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ  
أَنْ يُمْلََّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُنَا رَجُلَيْنِ

<sup>5</sup> Indra Bastian. *Sistem Perencanaan dan Penganggaran Pemerintah Daerah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), 52-53.

فَرَجُلٌ وَأَمْرَاتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ۚ  
 وَلَا يَأْبُ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَؤْا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ  
 أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا  
 بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ  
 وَإِنْ تَفَعَّلُوا فِائَةً فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai, dalam waktu yang ditentukan, maka hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis (akuntan), menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis, enggan menuliskannya, sebagaimana Allah telah mengajarkannya profesional*” (QS. Al Baqarah: 282)<sup>6</sup>.

Definisi dari ayat alqur’an diatas bahwasanya seorang administator harus mempunyai sikap yang tanggung jawab dan profesional. Karena adanya sikap yang tanggung jawab dimiliki seorang administator menggambarkan jika dia adalah orang yang dipercaya, disegani dan sudah tidak diragukan jika dia seseorang yang memiliki profesional yang sangat efektif dan efisien dalam mengelola keuangan Madrasah.

Secara umum, tata kelola Madrasah yang baik ditandai dengan partisipasi aktif warga Madrasah dan pemangku kepentingan dalam pengambilan suatu keputusan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan Madrasah. Asas ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 51 (1), yang menyatakan: Madrasah, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah diselenggarakan atas dasar pelayanan minimal. dengan asas pengelolaan

<sup>6</sup> Al-Quran Kementerian Agama RI, Alquran dan Terjemahannya, Jakarta : Lajnah. Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015.

sekolah/Madrasah” dan Pasal 48 (1) yang berbunyi: “Pengelolaan dana pendidikan didasarkan pada asas keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik”.<sup>7</sup>

Pada dasarnya di Sekolah atau Madrasah memiliki Salah satu elemen penting dari Sekolah atau Madrasah yang mampu mempersiapkan siswa yang baik adalah perspektif keuangan. Manajemen keuangan Madrasah sangatlah penting hubungannya dalam pelaksanaan kegiatan Madrasah. Seperti halnya di Madrasah Aliyah juga memiliki tugas penting untuk seorang administrator dalam mengelola keuangan Madrasah berdasarkan prinsip-prinsip Pengelolaan keuangan untuk memastikan penggunaan uang yang beredar secara optimal.

Pengelolaan keuangan Madrasah yang optimal itu harus memiliki seorang administrator yang sangat efektif dan efisien dalam mengelola keuangan Madrasah. Proses manajemen keuangan Madrasah yang baik juga dapat mengelola suatu keuangan Madrasah yang efektif dan efisien. Berikut yakni hasil pra wawancara dengan Kepala MTs Bahrul Ulum :

“Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum dalam setiap satu tahunnya menggunakan RKAM (Rencana Kegiatan Madrasah) untuk menyesuaikan jumlah siswa baru yang mendaftar pada Madrasah tersebut, dalam RKAM itu terkaitnya suatu anggaran dari biro keuangan, karena dalam setiap satu tahun nya Madrasah Tsanawiyah Bahrul Uluum mendapatkan tambahan data siswa dan siswi baru, Sebelum penyusunan sebuah RKAM kepala Madrasah mengadakan EDM yaitu evaluasi diri Madrasah dengan semua wakil ketua Madrasah dalam membahas suatu kepentingan yang diperlukan oleh Madrasah tersebut, bahwasanya dalam satu bulan sekali

---

<sup>7</sup> Depdiknas, Undang-undang RI No.20 tahun 2003, sistem pendidikan nasional.

bendahara Madrasah Tsanawiyah membuat sebuah LPJ untuk memilah prioritas dan sekala prioritas yang telah di butuhkan dalam kebutuhan Madrasah tersebut.”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum dalam lima tahun sekali mengalami peningkatan SPP, dalam hal tersebut Madrasah mendapatkan peningkatan suatu anggaran dari biro bertambah untuk peningkatan keuangan madrasah.<sup>9</sup>

Peneliti mengambil judul penelitian ini karena di MTs Bahrul Ulum termasuk baik dalam akuntabilitas kebijakan biaya pendidikan. Yang terwujud dalam bagusnya kualitas keuangan sehingga meminimalisir untuk meminjam dana di bank sehingga tidak ada hutang piutang di bank manapun. (Alasan Ilmiah)

Dalam hal ini karena adanya *stakeholder* yang baik berperan aktif dalam pengelolaan keuangan Madrasah baik internal maupun eksternal. Kegiatan *stakeholder* akan mendukung suatu proses pengelolaan keuangan Madrasah, yang akan mempengaruhi optimalisasi jumlah dana. Bahwasanya jumlah yang optimal seperti uang yang tersedia disesuaikan dengan kebutuhan. Dana yang berlebihan akan menurunkan efisiensi pengelolaan keuangan Madrasah, sedangkan dana yang tidak mencukupi akan menurunkan kinerja sumber daya lain seperti kinerja guru dan pegawai serta pemanfaatan fasilitas Madrasah. Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti menarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum dengan judul **“ANALISIS MANAJEMEN**

---

<sup>8</sup> Wawancara, Bapak Sujari selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum, 17 Juli 2024.

<sup>9</sup> Observasi, Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum, 17 Juli 2024.

## **AKUNTABILITAS KEBIJAKAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH BHRUL ULUM KECAMATAN PANTI JEMBER”**

### **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan dokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen akuntabilitas pengelolaan keuangan di MTs Bahrul Ulum?
2. Bagaimana implikasi dari penerapan manajemen akuntabilitas pengelolaan keuangan di MTs Bahrul Ulum?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan atau fokus masalah diatas maka bisa disimpulkan bahwa penelitian ini akan mendapatkan hasil yakni :

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen akuntabilitas pengelolaan keuangan di MTs Bahrul Ulum.
2. Untuk mengetahui bagaimana implikasi manajemen akuntabilitas pengelolaan keuangan di MTs Bahrul Ulum.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun objek penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan sebuah penelitian ini, antara lain:

### 1. **Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan agar seorang pembaca mampu menambah keilmuan dan mengembangkan penelitian ini lebih lanjut tentang analisis akuntabilitas pengelolaan keuangan Madrasah.

### 2. **Manfaat praktis**

Bagi Madrasah semoga dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi pengambilan suatu keputusan dan kebijakan untuk memberikan pembinaan tentang penerapan analisis akuntabilitas pengelolaan keuangan Madrasah.

Bagi seorang penulis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah pengetahuan yang berhubungan dengan sebuah analisis akuntabilitas pengelolaan keuangan Madrasah, sehingga seorang penulis dapat mengaplikasikan ilmu dan teori yang telah didapat dari hasil penelitian dan yang telah dipelajari.

Bagi UIN KHAS Jember diharapkan dapat dijadikan sumbangan pengetahuan dan referensi berupa baca ilmiah, dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi seorang penelitian yang ada relevansinya dengan masalah diatas.

### **E. Definisi Istilah**

Poin ini akan menjelaskan satu persatu dari kata yang ada di judul.

Tujuannya agar pembaca tidak akan salah megartikannya :

### 1. Akuntabilitas

Akuntabilitas merujuk pada pertanggungjawaban atas segala aktivitas kepada pihak yang berkepentingan yang menjadi stakeholder khususnya madrasah.

### 2. Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan adalah segala bentuk pengeluaran yang digunakan untuk menyelenggarakan proses pendidikan di mana pengeluaran tersebut ditanggung oleh siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. biaya pendidikan merupakan jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji guru, peningkatan profesional peralatan, pengadaan alat-alat dan buku pelajaran, alat tulis kantor (ATK), kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengelolaan pendidikan, dan supervisi pendidikan

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menggambarkan urutan pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup, disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, bukan seperti daftar poin.<sup>23</sup> Adapun pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

**Bab I** : Berisi pendahuluan. Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus

penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

**Bab II** : Berisi kajian kepustakaan. Bagian ini membahas penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif dalam penelitian.

**Bab III** : Berisi metode penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan tahapan penelitian.

**Bab IV** : Berisi penyajian data dan analisis. Bab ini membahas hasil penelitian meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis data, dan pembahasan temuan.

**Bab V** : Berisi penutup. Bab menarik kesimpulan dari proses penelitian sebelumnya, memberikan hasil atau analisis dari permasalahan yang teliti, dan menyampaikan saran-saran untuk pihak terkait dalam penelitian ini, baik secara khusus mataupun secara umum.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Berikut yakni peneliti lampirkan terkait penelitian terdahulu yang menjadi landasan maupun pijakan dari penelitian ini untuk menjadikan penelitian ini lebih sempurna dari penelitian sebelumnya :

1. Penelitian Mesi Putri Yenti (2020) dengan judul “Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Komite Pada SMA Negeri 9 Sijunjung”.<sup>10</sup> Sehingga disini peneliti tertarik untuk menilai prinsip akuntabilitas dan transparansi pada dana komite yang berasal dari orang tua murid pada SMA Negeri 9 Sijunjung. Hal ini dikarenakan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh orang tua murid untuk pendidikan anaknya, namun kebanyakan orang tua murid mengaku tidak mengetahui bagaimana pengelolaan yang dilakukan oleh Madrasah. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan alasan yang ilmiah, jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif.
2. Penelitian Rina Widyanti (2021) dengan judul “Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa Pada Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis”. Dalam penelitian ini, yang menjadi tempat penelitiannya adalah Nagari Ulakan, yang beralamat di Jalan Syech Burhanuddin Korong Pasa Kecamatan Ulakan Tapakis

---

<sup>10</sup> Mesi Putri Yenti, “Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Komite Pada SMA Negeri 9 Sijunjung”, 2020.

Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Desember 2017 hingga Juni 2018, Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang dibahas, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa survei langsung dan wawancara pada bagian terdekat dengan objek penelitian, untuk memperoleh data yang akurat serta studi kepustakaan. Teknik analisis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.<sup>11</sup>

3. Penelitian Siti Rodliyah Novita (2022) dengan judul “Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Oprasional Madrasah Pada SDN 1 Bebalang Tahun 2015”. Dalam penelitian ini yang menjadi objek tempat penelitian adalah Madrasah Dasar Negeri 1 Bebalang terletak di Jalan Patih Jelantik No. 1 Bebalang, Lingkungan Br. Bebalang, Kelurahan Bebalang, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.<sup>12</sup>
4. Penelitian oleh Meisiono dan Haidir (2020) dengan judul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep dan Mplikasinya Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan).” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep dasar pembiayaan pendidikan dan implikasinya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan

---

<sup>11</sup> Rina Widyanti, “Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa Pada Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis”, 2021.

<sup>12</sup> Siti Rodliyah Novita, “Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Oprasional Madrasah Pada SDN 1 Bebalang Tahun 2021”, 2022.

metode library research. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan mutu suatu lembaga / lembaga pendidikan merupakan harapan dan keinginan masyarakat pengguna jasa pendidikan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan hal tersebut, berbagai upaya strategis telah dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat selaku pengelola dan pemangku kepentingan pendidikan. Diantaranya, yang dilakukan pemerintah adalah merancang standar nasional pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 terdapat 8 standar nasional yang bertujuan untuk meningkatkan mutu suatu lembaga pendidikan. Berdasarkan peraturan pemerintah, salah satu dari delapan standar nasional pendidikan adalah standar pembiayaan. Pembiayaan pendidikan merupakan hal terpenting dan tidak terpisahkan dalam kegiatan pengelolaan pendidikan. Jadi, antara lain, kebijakan pemerintah adalah dengan menggulirkan dana BOS di tingkat sekolah. Pembiayaan pendidikan dan pendanaan yang dikelola sekolah / madrasah harus transparan agar tercipta akuntabilitas. Jika dapat dipertanggungjawabkan maka kredibilitas lembaga pendidikan tersebut akan meningkat. Jika kredibel maka dengan sendirinya akan meningkatkan kualitas institusi pendidikan. Untuk mencapai hal tersebut, pemerintah mengatur tentang standar pembiayaan berjangka.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Meisiono dan Haidir, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan)." (Jurnal : Universitas Islam Negeri Medan, 2020).

5. Penelitian oleh Rochmat Hidayatulloh (2023) dengan judul “Peran Akuntabilitas Biaya Pendidikan Dalam Menjaga Kesetabilan Ekonomi di Pondok Pesantren Alkhawarizmi”. Pendidikan yang berkualitas tentunya memerlukan manajemen keuangan yang efisien dan akuntabel di lembaga pendidikan. Penelitian ini memberikan tinjauan mendalam terhadap peran akuntabilitas pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Alkhawarizmi Kota Bandung. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini meliputi strategi dan mekanisme yang diterapkan dalam membangun akuntabilitas pengelolaan dana pendidikan. Diskusi mencakup langkah-langkah praktis yang diambil oleh pihak Pondok Pesantren dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pertanggungjawaban keuangan mereka. juga menyoroti fungsi penting transparansi dalam membangun kepercayaan stakeholders, termasuk orang tua, guru, dan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini memberikan wawasan yang berharga untuk para pemangku kepentingan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan formal atau non formal, membantu dalam memahami betapa pentingnya akuntabilitas dan transparansi keuangan dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkelanjutan dan berkualitas.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Rochmat Hidayatulloh, “Peran Akuntabilitas Biaya Pendidikan Dalam Menjaga Kesetabilan Ekonomi di Pondok Pesantren Alkhawarizmi”, (Cipulus Edu : Jurnal Pendidikan Islam, 2023).

6. Penelitian oleh Bagus Setiawan dan Shaleh (2023) dengan judul “Akuntabilitas Sebagai Prinsip Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pentingnya akuntabilitas sebagai prinsip dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan. Adapun dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode non riset, yakni menggunakan penelitian studi literatur atau pustaka, dengan mengumpulkan beberapa informasi dari berbagai sumber seperti jurnal, Proceeding ataupun pencermatan terhadap *literatur online*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas merupakan upaya yang harus dilakukan oleh sebuah lembaga dalam mempertanggungjawabkan kegiatan atau pelaporan secara rinci dan sistematis kepada pihak tertentu. Hal ini juga berlaku di lembaga pendidikan, akuntabilitas sangat diperlukan sebagai bentuk pelaporan, khususnya akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan. Pihak yang diberi tanggung jawab dalam mengelola keuangan lembaga pendidikan harus dapat mempertanggungjawabkan serta melaporkan kondisi keuangan secara rinci kepada pihak tertentu terutama pelanggan pendidikan. Pengelolaan keuangan lembaga pendidikan harus dapat dilaksanakan dengan teratur agar dapat dimanfaatkan dan dialokasikan sesuai kebutuhan sekolah, dengan adanya akuntabilitas keuangan lembaga

pendidikan yang jelas, rasa kepercayaan akan tumbuh dengan sendirinya oleh pelanggan pendidikan.<sup>15</sup>

7. Penelitian oleh Aprima Vista, Ahmad Sabandi (2020) dengan judul “Analisis Kebijakan terkait Standar Pembiayaan pada Pendidikan Dasar”. Penelitian ini membahas tentang kebijakan biaya standar pada Satuan Pendidikan Dasar, setiap satuan pendidikan memerlukan biaya untuk melakukan program kegiatan, baik program yang sedang berjalan, program yang akan dijalankan atau program perencanaan yang akan datang. Biaya pendidikan memiliki aturan dan standar minimum dalam penggunaan, biaya termasuk biaya modal, biaya operasional dan biaya pribadi. Kebijakan Pendidikan Standar Biaya Pendidikan Dasar berdasarkan pedoman teknis penggunaan biaya operasional di sekolah, sekolah berwenang untuk mengelola kebijakan biaya pendidikan dasar sesuai dengan standar yang dinyatakan dalam pedoman teknis pemanfaatan anggaran pembiayaan, dengan standar Dari bimbingan teknis, diharapkan setiap satuan pendidikan dapat memperoleh kebijakan anggaran pembiayaan yang tepat dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Bagus Setiawan dan Shaleh, “Akuntabilitas Sebagai Prinsip Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan”, (AKUA : Jurnal Akutansi dan Keuangan, 2023). <https://journal.yp3a.org/index.php/AKUA> e-ISSN 2809-851X | p-ISSN 2810-0735. Vol. 2 No. 3 (Juli 2023) 171-176. DOI: 10.54259/akua.v2i3.1765

<sup>16</sup> Aprima Vista, Ahmad Sabandi, “Analisis Kebijakan terkait Standar Pembiayaan pada Pendidikan Dasar”, (Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 2020), Vol. 2. No. 2. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.126>

8. Penelitian oleh Rafi Taris Mafazi dan Masduki Ahmad (2024) dengan judul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep dan Implikasinya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan)”. Penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis konsep dasar manajemen pembiayaan pendidikan dan implikasinya terhadap meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan mutu lembaga pendidikan merupakan harapan dan keinginan masyarakat pengguna jasa pendidikan. Oleh karena itu untuk mewujudkan hal tersebut, berbagai upaya strategis telah dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat selaku pengelola dan pemangku kepentingan pendidikan. Misalnya, yang dilakukan pemerintah adalah merancang standar nasional pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 terdapat 8 standar nasional yang bertujuan agar meningkatkan mutu dari suatu lembaga pendidikan. Berdasarkan peraturan pemerintah, salah satu dari delapan standar nasional pendidikan adalah standar pembiayaan. Pembiayaan pendidikan merupakan hal penting dan tidak terpisahkan dalam kegiatan pengelolaan pendidikan. Jadi, antara lain, kebijakan pemerintah adalah dengan mendistribusikan dana BOS di tingkat sekolah. Pembiayaan pendidikan dan pendanaan yang dikelola sekolah / madrasah harus transparan agar terciptanya akuntabilitas. Jika dapat dipertanggung jawabkan maka kredibilitas lembaga pendidikan tersebut juga akan

meningkat. Jika kredibel maka dengan sendirinya akan meningkatkan kualitas institusi pendidikan.<sup>17</sup>

9. Penelitian oleh Putri Indah Utami, 2021. “Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Smp Perguruan Islam An Nizam Medan”. Hasil penelitian ini Fungsi penganggaran atau perencanaan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Setiap kegiatan yang ada disekolah tersebut baik dalam manajemen pembiayaan maupun yang lainnya sekolah tetap menerapkan perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan pengawasan karena setiap kegiatan atau proses pelaksanaan anggaran pembiayaan harus memiliki rencana yang baik agar terciptanya tujuan yang efektif dan efisien.<sup>18</sup>
10. Penelitian oleh Mukhammad Faishol Sururi (2024) dengan judul “Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi”. Fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Banyuwangi? Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah Untuk Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di

---

<sup>17</sup> Rafi Taris Mafazi dan Masduki Ahmad, Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep dan Implikasinya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(6), 232–240. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i6.2860>, 2024.

<sup>18</sup> Putri Indah Utami, “Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Smp Perguruan Islam An Nizam Medan” (Skripsi, Uin Sumatera Utara Medan, 2021), 61-63.

MTsN 4 Banyuwangi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil Penelitian ini adalah perencanaan yaitu menganalisis kebutuhan pembiayaan madrasah. Tahap awal pengajuan anggaran ke dinas disesuaikan dengan jumlah siswa siswi, tahap selanjutnya yakni merapatkan dalam RKTM, sumber penganggaran yakni dana DIPA/BOS dan dana Komite (infaq). Pelaksanaan pembiayaan dilakukan dengan 2 tahapan yaitu penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan pembiayaan yang diperoleh dari dana DIPA/BOS, dan Dana Komite (Infaq). Pengeluaran pembiayaan berdasarkan rencana kegiatan madrasah yang sudah ditetapkan dalam RKTM. Evaluasi dilaksanakan di akhir tahun ajaran tetapi untuk anggaran tetap menggunakan tahun anggaran, evaluasi tersebut dinamakan Evaluasi Diri Madrasah atau EDM.<sup>19</sup>

Penelitian sebelumnya termasuk penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain, namun redaksi fokus penelitiannya terkadang berbeda, namun masih dalam pembahasan yang sama tetapi redaksi fokus penelitiannya mungkin berbeda tetapi tetap sama ada dalam diskusi Penelitian sebelumnya digunakan untuk membandingkan dimana lokasi penelitian saat

---

<sup>19</sup> Mukhammad Faishol Sururi, "Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi", (Skripsi : UIN KHAS Jember, 2024).

ini dan bertujuan untuk mengambil sudut pandang penelitian yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu yaitu suatu upaya seorang peneliti untuk mencari sebuah perbandingan. Perbedaan dan persamaannya seperti yang ada di tabel dibawah ini :

**Tabel 2.1**  
**Originalitas Penelitian**

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mesi Putri Yenti (2018) dengan judul “Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Komite Pada SMA Negeri 9 Sijunjung”.	a. Pada fokus Analisis Akuntabilitas b. Lokasi di sekolah	a. Rumusan Masalah yang berbeda b. Tidak membahas transparansi pengelolaan
2.	Rina Widyanti (2018) dengan judul “Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa Pada Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis”.	a. Pada fokus Analisis Akuntabilitas b. Lokasi di sekolah	a. Rumusan Masalah yang berbeda b. Tidak membahas transparansi pengelolaan
3.	Siti Rodliyah Novita (2019) dengan judul “Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Oprasional Madrasah Pada SDN 1 Bebalang Tahun 2015”.	a. Pada fokus Analisis Akuntabilitas b. Lokasi di sekolah	a. Rumusan Masalah yang berbeda b. Tidak membahas dana BOS
4.	Meisiono dan Haidir (2020) dengan judul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep dan Mplikasinya Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan).”	a. Pada fokus Analisis Akuntabilitas b. Lokasi di sekolah	a. Rumusan Masalah yang berbeda b. Lokasi sekolah berbeda
5.	Rochmat Hidayatulloh (2023) dengan judul “Peran Akuntabilitas Biaya Pendidikan Dalam Menjaga Kesetabilan Ekonomi di	a. Pada fokus Analisis Akuntabilitas	a. Rumusan Masalah yang berbeda b. Lokasi

	Pondok Pesantren Alkhawarizmi”.	b. Lokasi di sekolah	sekolah berbeda
6.	Bagus Setiawan dan Shaleh (2023) dengan judul “Akuntabilitas Sebagai Prinsip Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan”.	a. Pada fokus Analisis Akuntabilitas b. Lokasi di sekolah	a. Rumusan Masalah yang berbeda b. Tidak membahas prinsip pada penelitian ini
7.	Aprima Vista, Ahmad Sabandi (2020) dengan judul “Analisis Kebijakan terkait Standar Pembiayaan pada Pendidikan Dasar”.	a. Pada fokus Analisis Akuntabilitas b. Lokasi di sekolah	a. Rumusan Masalah yang berbeda b. Lokasi sekolah berbeda
8.	Rafi Taris Mafazi dan Masduki Ahmad (2024) dengan judul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep dan Implikasinya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan)”.	a. Pada fokus Analisis Akuntabilitas b. Lokasi di sekolah	a. Rumusan Masalah yang berbeda b. Lokasi sekolah berbeda
9.	Putri Indah Utami, 2021. “Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di SMP Perguruan Islam An Nizam Medan”.	a. Pada fokus Analisis Akuntabilitas b. Lokasi di sekolah	a. Rumusan Masalah yang berbeda b. Lokasi sekolah berbeda
10.	oleh Mukhammad Faishol Sururi (2024) dengan judul “Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi”.	a. Pada fokus Analisis Akuntabilitas b. Lokasi di sekolah	a. Rumusan Masalah yang berbeda b. Lokasi sekolah berbeda

*Sumber data: Diolah Penerbit, 2024.*

Dari tabel 2 diatas bisa disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Perbedaannya

yakni terletak pada rumusan masalah yang akan dibahas dan terletak pada fokus transparansi atau dana BOS yang tidak akan dibahas dalam penelitian ini. Namun persamaanya yakni terletak pada fokus pembahasan yang mana sama-sama membahas tentang analisis akuntabilitas dengan lokasi di sekolah. Keterbaruan dari penelitian ini yakni terletak pada pembahasna rumusan masalah yang akan diangkat yakni terkait management akuntabilitasnya dalam mengelola pembiayaan pendidikan yang ada di MTs Bahrul Ulum.

## B. Kajian Teori

### 1. Agency

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara principal dan agent. Pihak principal adalah pihak yang memberikan kewenangan kepada agent untuk melakukan semua kegiatan atas nama principal dalam kapasitasnya sebagai pengambilan keputusan.<sup>20</sup> Konsep *agency theory* menggambarkan hubungann kontrak antara agent dan principal, dimana agent berkewajiban untuk melakukan tugas bagi kepentingan principal.

Jansen dan meckling tahun 1976 mengungkapkan bahwa teori agensi mendeskripsikan pendelegasian wewenang dari pihak pemilik atau principal dalam pembuatan keputusan kepada sebuah organisasi atau agen. Oleh karena itu, agen wajib mempertanggungjawabkan dan melaporkan informasi atas aktivitasnya kepada principal. Teori agensi juga memberikan kontribusi dalam akuntansi seperti menyediakan

---

<sup>20</sup> Yuniap Mujati Suaidah, *Good Corporate Governance dalam Biaya Keagenan Pada Sistem Perbankan Indonesia*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 36.

informasi, di mana agen akan melaporkan kepada prinsipal terkait kejadian yang telah terjadi dalam periode sebelumnya.<sup>21</sup>

Penjelasan mengenai hubungan antara nasabah dan bank dapat dijelaskan dengan menggunakan dasar teori agensi. Menurut teori agensi, dalam perusahaan terdapat pemisahan antara pemilik dana dengan pengelola dana atau pihak bank, dengan kata lain pemilik dana mempercayakan dananya kepada bank syariah untuk dilakukan pengelolaan atas dana tersebut. Pemisahan ini berakibat pada terjadinya kemungkinan masalah agensi. adanya permasalahan agensi tersebut mendorong perlunya penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance*.

Teori keagenan menjadi landasan utama munculnya praktik *good corporate governance*. Masing-masing dewan berperan sesuai dengan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya dalam penerapan GCG. Keagenan dalam perbankan syariah tidak hanya antara manajer dan pemilik, tetapi juga pemegang rekening investasi, yang berinvestasi di bank, tetapi tidak memiliki hak suara.<sup>22</sup>

Biaya Keagenan Beberapa bentuk biaya keagenan, yang terdiri dari:

---

<sup>21</sup> Mariska Dewi Anggraeni, "Agency Theory dalam Perspektif Islam". JHI, Volume 9, Nomor 2, Desember, 2011, 4.

<sup>22</sup> Muhammad Wahyudi Pranata dan Sugiyarti Fatma Laela, "Board Characteristics, Good Corporate Governance And Maqashid Performance In Islamic Banking." *Journal Of Islamic Monetary Economics And Finance*, Vol. 6, No.2 , Pp. 463-486 P-Issn: 2460-6146, E-Issn: 2460-6618, 2020, 466.

- a) Biaya pemantauan (*the monitoring expenditure by the principal*) Adalah sebuah biaya pengawasan yang harus dikeluarkan oleh pemilik. Biaya ini dikeluarkan untuk memantau manajer dengan cara mengukur, mengamati dan mengendalikan perilaku manajer.
- b) Biaya penjaminan (*the bonding cost*) Adalah sebuah biaya yang harus dikeluarkan akibat pemantauan prinsipal kepada agen. Biaya ini muncul untuk menjamin manajer agar mengambil keputusan yang tidak merugikan dan sesuai dengan kepentingan pemegang saham.
- c) Kerugian residu (*the residual loss*) Adalah sebuah biaya kerugian yang ditanggung meskipun pemantauan / monitoring dan penjaminan atau bonding telah dilaksanakan.

Masalah - Masalah Keagenan Dalam teori ini terdapat masalah - masalah keagenan, teori keagenan digunakan untuk mengatasi dua masalah,<sup>23</sup> yaitu:

- 1) Masalah keagenan yang terjadi pada saat keinginankeinginan antara stakeholder dan manajer yang saling berlawanan dan merupakan hal yang sulit bagi pemegang saham untuk melakukan

---

<sup>23</sup> Yuniap Mujati Suaidah, Good Corporate Governance dalam Biaya Keagenan Pada Sistem Perbankan Indonesia, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 36.

verifikasi antara agen telah melakukan sesuatu secara tepat.

- 2) Masalah keagenan timbul disebabkan menanggung resiko dimana antara pemegang saham dan manajer memiliki sikap yang berbeda terhadap risiko perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan sehingga munculnya perbedaan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Hal ini dapat terjadi karena para manajer tidak ikut serta menanggung resiko sebagai akibat dari pengambilan keputusan yang salah karena tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Teori keagenan menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu:

- a) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri
- b) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang.
- c) manusia selalu menghindari resiko.

Sesuai dengan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia akan bertindak opportunistic, yang artinya mengutamakan kepentingan pribadinya. Tindakan oportunis

tersebut dilakukan dengan memanipulasi laporan keuangan, yang salah satunya dilakukan adalah melakukan perbaikan profil laba.<sup>24</sup>

## 2. Institusional

Teori institusional (*Institutional Theory*) atau teori kelembagaan core ideanya adalah terbentuknya organisasi oleh karena tekanan lingkungan institusional yang menyebabkan terjadinya institusionalisasi. Bahwa ide atau gagasan pada lingkungan institusional yang membentuk bahasa dan simbol yang menjelaskan keberadaan organisasi dan diterima (*taken for granted*) sebagai norma-norma dalam konsep organisasi. Teori institusional berpendapat bahwa organisasi yang mengutamakan legitimasi akan memiliki kecenderungan untuk berusaha menyesuaikan diri pada harapan eksternal atau harapan social. teori institusional digunakan untuk menjelaskan tindakan dan pengambilan keputusan dalam organisasi publik. Teori institusional telah muncul menjadi terkenal sebagai penjelas yang kuat dan populer, baik untuk tindakan-tindakan individu maupun organisasi yang disebabkan oleh faktor eksogen, eksternal, social dan lingkungan. Dimana organisasi berada. Penyesuaian pada harapan eksternal atau harapan sosial mengakibatkan timbulnya kecenderungan organisasi untuk memisahkan kegiatan internal mereka dan berfokus pada sistem yang sifatnya simbolis pada pihak eksternal. Organisasi publik yang cenderung untuk memperoleh legitimasi akan cenderung memiliki

---

<sup>24</sup> Hendrik Manossoh, Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan, (Bandung:PT. Norlive Kharisma Indonesia, 2016), 83.

kesamaan atau isomorfisme (isomorphism) dengan organisasi publik lain<sup>25</sup>.

### 3. Analisis

Pengertian analisis secara umum adalah suatu kemampuan untuk memecahkan atau menjelaskan materi informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil untuk memudahkan pemahaman.

Analisis tersendiri adalah suatu penyelidikan terhadap peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dsb).<sup>26</sup>

Konsep analisis merupakan tugas yang sulit dan membutuhkan kerja keras. Tidak ada cara khusus untuk melakukan analisis sehingga setiap peneliti harus menemukan metodenya sendiri yang dianggap sesuai dengan sifat penelitiannya.<sup>27</sup>

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah penguraian yang sistematis dari suatu pokok pembahasan, untuk mengetahui hubungan antara setiap bagian, hubungan antara setiap bagian dan hubungan secara keseluruhan, sehingga diperoleh pemahaman yang benar.

Berdasarkan beberapa pengertian analisis di atas bahwasanya dapat disimpulkan analisis merupakan suatu aktivitas yang memuat sejumlah

---

<sup>25</sup> Hastuti Widyanisngsih, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba", *Jurnal Nominal*, 2007.

<sup>26</sup> Departemen Pendidikan Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 58.

<sup>27</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods), (Bandung: Alfabeta, 2015), 334.

kegiatan untuk digolongkan dan diklompokan kembali mencari kaitanya dan ditafsirkan kembali dalam pengertian analisis juga dapat diartikan yaitu tentang penelitian suatu keadaan yang ada dalam peristiwa tersebut.

#### 4. Akuntabilitas

Suatu kewajiban untuk memberikan pertanggung jawaban atau untuk menjawab dan menerangkan suatu kinerja dan suatu tindakan seseorang atau badan hukum atau pimpinan kolektif suatu organisasi kepada pihak yang memiliki suatu hak atau berwenang untuk meminta suatu keterangan atau pertanggung. Akuntabilitas adalah suatu kewajiban individu atau otoritas yang bertugas mengelola sumber daya publik, bahwasanya mereka yang menanganinya kemudian dapat menjawab pertanyaan tentang akuntabilitasnya. Akuntabilitas berkaitan erat dengan alat untuk kegiatan pengendalian, terutama dalam rangka mencapai hasil dalam pelayanan publik dan mengkomunikasikannya secara transparan kepada publik.<sup>28</sup>

Akuntabilitas adalah kemampuan memberi jawaban kepada otoritas yang lebih tinggi atas tindakan sekelompok orang terhadap masyarakat luas dalam suatu organisasi.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Teguh Afriyadi, Konsep tentang Akuntabilitas dan Implementasinya di Indonesia, Jakarta, 2008, 73.

<sup>29</sup> Syahrudin Rasul, Pengintegrasian Sistem Akuntabilitas Kinerja dan Anggaran, (Jakarta : Detail Rekod, 2022), 8.

Akuntabilitas adalah suatu instrumen pertanggung jawaban atas konsep keberhasilan dan kegagalan tugas pokok serta fungsi organisasi.<sup>30</sup>

a. Asas-Asas Akuntabilitas

Sedarmayanti mengatakan bahwasanya pelaksanaan akuntabilitas perlu memperhatikan asas-asas sebagai berikut:

- 1) Suatu komitmen pimpinan dan seluruh staf instansi untuk melakukan pengelolaan pelaksanaan misi agar akuntabel.
- 2) Beberapa sistem yang dapat menjamin adanya penggunaan sumber daya secara konsisten dengan peraturan undang-undang yang berlaku.
- 3) Menunjukkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.
- 4) Berorientasi pada pencapaian visi dan misi serta hasil dan manfaat yang diperoleh.
- 5) Memiliki sifat yang jujur, objektif, transparan, dan inovatif sebagai katalisator perubahan manajemen instansi pemerintah.<sup>31</sup>

Adapun dalam buku kajian *good local governance*, dijelaskan bahwa asas akuntabilitas tersendiri merupakan asas yang menentukan bahwa setiap sebuah kegiatan yang dilakukan dan hasil akhir tersebut harus dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat atau rakyat

---

<sup>30</sup> Rahardjo, Adisasmita, Manajemen Pemerintah Daerah, (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2011), 30,

<sup>31</sup> Sedarmayanti, Manajemen dan Komponen Terkait Lainnya, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 70-71.

sebagai pemegang kedaulatan tertinggi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undang yang berlaku.<sup>32</sup>

Dari uraian diatas asas- asas akuntabilitas dapat disimpulkan, bahwasanya sebuah pertanggung jawaban yang harus dibuat oleh pemegang keputusan sehingga hasil yang diharapkan akan tercapai dan dapat dilaporkan kepada Madrasah/ Madrasah.

Seperti yang telah di jelaskan pada QS. An-Nisa' 59 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيَ الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

*Artinya: Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat (QS. An- Nisa' 59).*<sup>33</sup>

Pada dasarnya seorang administrator harus memiliki sifat bertanggungjawab dan dapat dipercaya oleh Madrasah, karena adanya seorang administrator yang baik maka sebuah pertanggung jawaban yang akan dapat di percaya oleh atasan atau yayasan, pada dasarnya seorang administrator setiap satu bulan sekali membuat sebuah LPJ (Laporan pertanggung jawaban) untuk melaporkan sebuah kebutuhan

<sup>32</sup> Nico Andrianto, Good e-Governance : Transparansi dan Akuntabilitas Publik melalui e-Government, (Malang : Bayumedia Publishing, 2007), 7.

<sup>33</sup> Al-Quran Kementerian Agama RI, Alquran dan Terjemahannya, Jakarta : Lajnah. Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015.

di Madrasah.

Ada pun tujuan akuntabilitas, dalam sebuah buku MBS (manajemen berbasis sekolah/Madrasah) pada era otonomi daerah. Bahwasanya suatu tujuan akuntabilitas adalah mendorong tercapainya pertanggung jawaban untuk meningkatkan kinerja Madrasah. Menurut Herbert, Killough, dan stretss dalam Waluyo, manajemen suatu organisasi harus “*accountable*” untuk:

- a) Menentukan tujuan yang tepat.
- b) Mengembangkan standar yang diperlukan untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan
- c) Secara efektif dapat mempromosikan suatu penerapan pemakaian standar
- d) Dapat mengembangkan standar organisasi dan oprasional secara ekonomis dan efisien.<sup>34</sup>

Dari beberapa uraian di atas bahwasanya dapat disimpulkan tujuan akuntabilitas yaitu menciptakan sebuah kepercayaan *stakeholders* dalam suatu pengelolaan keuangan, menetapkan suatu tujuan, sasaran yang tepat, dan menggunakan standar dalam proses dan tujuan kegiatan.

Dari beberapa tujuan akuntabilitas yang sudah di paparkan di atas, adapun manfaat akuntabilitas tersendiri yaitu suatu upaya perwujudan sistem pada organisasi yang dimaksud yaitu untuk:

---

<sup>34</sup> Waluyo, Perpajakan Indonesia, Buku 1 Edisi 7, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2007), 197.

- a) Memulihkan dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap organisasi
- b) Mendorong terciptanya transparansi dan *responsiveness* organisasi.
- c) Mendorong partisipasi pendidikan.
- d) Dapat mendorong suatu pengembangan sistem penilaian yang wajar melalui pengembangan pengukuran kerja.
- e) Dapat mendorong terciptanya suatu iklim kerja yang sehat dan kondusif serta peningkatan disiplin.
- f) Dan dapat mendorong suatu peningkatan kualitas pelayanan pendidikan.<sup>35</sup>

Bahwasanya pada uraian diatas dapat disimpulkan dari manfaat akuntabilitas tersendiri yaitu menjamin suatu kepercayaan, terciptanya suatu keterbukaan informasi, dan meningkatkan suasana kerja yang kondusif.

Berdasarkan dari beberapa pengertian akuntabilitas diatas bahwasanya dapat disimpulkan yaitu sistem kontrol tanggung jawab atas tugas dan fungsi masing-masing jabatan, jadi disetiap administrator, kepala Madrasah, guru atau penjabat-penjabat yang lain pasti memiliki tanggung jawab masing-masing dalam jabatannya.

---

<sup>35</sup> Nico Andrianto, Good e-Governance : Transparansi dan Akuntabilitas Publik melalui e-Government, (Malang : Bayumedia Publishing, 2007), 23-24.

## 5. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah sebuah proses manajemen Madrasah, mulai dari perolehan dana hingga bagaimana dana itu dimanfaatkan untuk kemajuan Madrasah, maka keuangan perusahaan harus dikelola dengan baik.

Pengelolaan keuangan merupakan tindakan pengurusan dan ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan sebuah laporan.<sup>36</sup>

Manajemen keuangan dapat memperoleh dan menentukan sumber pendanaan, penggunaan dana, pelaporan, pengawasan, dan akuntabilitas keuangan Madrasah.

Pengertian pengelolaan keuangan dalam dunia bisnis iyalah masalah mengelola keuangan itu sangatlah penting. Hanyalah masalah produksi dan pemasaran dalam mencapai tujuan organisasi. Kegagalan dalam memperoleh dana dapat mempengaruhi kegiatan operasional sehingga berdampak buruk bagi kelangsungan hidup organisasi.<sup>37</sup>

Dalam pengertian yang telah di jelaskan bahwasanya seorang administrator yang efektif dan efisien dalam dunia perkantoran sangatlah dibutuhkan, karna adanya seorang administrator yang efektif akan memiliki suatu perencanaan mengelola keuangan

---

<sup>36</sup> Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Manajemen Keuangan*. Materi Pelatihan Terpadu untuk Kepala Sekolah.

<sup>37</sup> Lipham, James M, dkk. 1988. *The Principalsip, Concepts, Competences and Cases*. New York: Longman.

Madrasah sesuai dengan planing yang sudah ditetapkan.

## 6. Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan yang harus diketahui yaitu seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, manajemen keuangan adalah bagian paling penting dalam Madrasah. Biasanya bagian yang memiliki peran penting pasti memiliki tujuan yang nantinya berguna bagi Madrasah. Agar lebih jelas lagi, berikut ini beberapa tujuan manajemen keuangan<sup>38</sup>:

### a) Menjaga Arus Kas Madrasah

Manfaat manajemen keuangan yang pertama adalah menjaga arus kas Madrasah. Arus kas adalah keluar masuknya uang kas dalam Madrasah yang harus dipantau agar tidak terjadi pengeluaran yang tidak diinginkan. Jika arus kas dalam Madrasah tidak terkendali, maka bisa menyebabkan kerugian.

Biasanya uang kas digunakan untuk menggaji karyawan, membeli bahan baku atau keperluan logistik, dan pengeluaran lainnya.

### b) Memaksimalkan Keuangan Madrasah

Selain mengawasi keuangan, manajemen keuangan pada Madrasah juga bertujuan untuk memaksimalkan keuangan Madrasah. Artinya, segala aktivitas anggaran dana yang sifatnya tidak menguntungkan Madrasah bisa diganti dengan

---

<sup>38</sup> Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Manajemen Keuangan*. Materi Pelatihan Terpadu untuk Kepala Sekolah.

aktivitas yang lebih menguntungkan.

Perencanaan keuangan yang tepat bisa membantu memaksimalkan keuntungan Madrasah dalam waktu jangka panjang. Ketika anggaran dana Madrasah sudah sesuai atau tepat, maka efisiensi pada dana Madrasah akan terus mengalami peningkatan.

c) Mempersiapkan Struktur Modal

Tujuan adanya manajemen keuangan di Madrasah adalah merencanakan struktur modal agar bisa menyeimbangkan antara anggaran Madrasah dengan dana pinjaman. Perencanaan modal yang tepat bisa bantu Madrasah meminimalisir modal dengan bijak.

d) Mengoptimalkan Kelangsungan Madrasah

Jika manajer keuangan bisa mengambil keputusan dengan tepat, maka hal ini bisa mengurangi risiko operasional Madrasah yang sifatnya merugikan. Bagian lain yang tidak kalah penting dari pekerjaan manajer keuangan adalah ahli membaca pasar saham.

Memberikan pembagian laba kepada pemegang saham akan meningkatkan kepercayaan mereka untuk terus berinvestasi di Madrasah, sehingga kelangsungan Madrasah berjalan secara optimal.

Dari tujuan yang sudah di jelaskan di atas tentang manajemen

keuangan, maka saya akan menjelaskan tentang tujuan penerapan manajemen keuangan Madrasah, Pelaksanaan suatu manajemen. Tentunya harus memiliki tujuan yang jelas. Dalam hal ini, tujuan penerapan manajemen keuangan Madrasah adalah memenuhi kebutuhan pendanaan yang berhubungan dengan kegiatan Madrasah yang bisa dilakukan dengan cara direncanakan lebih dulu, diupayakan pengadaannya, dibukukan dengan transparan dan juga digunakan untuk pembiayaan program Madrasah dengan efektif dan efisien.

Sementara itu, secara umum tujuan manajemen keuangan Madrasah adalah untuk<sup>39</sup>:

- 1) Agar bisa meningkatkan suatu efektivitas dan efisiensi pemakaian dana Madrasah atau Madrasah.
- 2) Meningkatkan akuntabilitas dan juga transparansi yang berhubungan dengan keuangan Madrasah atau Madrasah.
- 3) Meminimalisir penyalahgunaan anggaran untuk hal yang tidak diperlukan.

Sumber keuangan Madrasah tidak hanya didapatkan dari iuran wajib siswa saja, ada beberapa pemasukan lain yang masuk ke dalam keuangan kas Madrasah seperti dari bantuan orang tua, dana BOS, sumbangan hingga unit bisnis. Sumber keuangan tersebut

---

<sup>39</sup> Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Manajemen Keuangan*. Materi Pelatihan Terpadu untuk Kepala Sekolah

harus di manage dengan baik untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Maka dari penjelasan di atas dalam mengelola manajemen keuangan yang tepat yaitu bisa membuat sebuah Madrasah bertahan sebaliknya jika manajemen keuangan tidak dikelola dengan baik, maka bisa menyebabkan Madrasah rugi hingga bangkrut.

Dalam hal manajemen keuangan ada 5 fungsi penting manajemen<sup>40</sup>:

a) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) adalah fungsi pertama dari manajemen keuangan. Fungsi pertama ini mengatur beberapa hal di antaranya uang kas, merencanakan arus kas Madrasah, dan menghitung laba-rugi Madrasah.

Dengan adanya perencanaan, Madrasah juga bisa menyiapkan dana yang akan dialokasikan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditentukan oleh Madrasah. Otomatis tidak akan ada anggaran dana yang menyimpang atau tidak sesuai dengan kebutuhan Madrasah.

b) Anggaran (*budgeting*)

Anggaran (*budgeting*) dana adalah kegiatan penting yang harus dilakukan untuk keperluan suatu Madrasah. Biasanya alokasi dana ini dilakukan seminimal mungkin dengan anggaran dana yang ada. Segala keperluan suatu Madrasah pasti sudah memiliki

---

<sup>40</sup> Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Manajemen Keuangan*. Materi Pelatihan Terpadu untuk Kepala Sekolah

anggaran dana khusus. Budgeting juga bertujuan agar lebih mudah mengontrol aktivitas keuangan Madrasah. Singkatnya, budgeting ini adalah kegiatan memisahkan anggaran dana untuk masing-masing kebutuhan Madrasah.

c) Pengontrolan (*Controlling*)

Pengontrolan (*controlling*) atau evaluasi terhadap keuangan Madrasah adalah fungsi selanjutnya dalam manajemen keuangan. Kehadiran evaluasi dibutuhkan untuk memperbaiki sistem keuangan Madrasah.

d) Pemeriksaan (*Auditing*)

Selain evaluasi, manajemen keuangan juga berfungsi untuk auditing atau pemeriksaan keuangan Madrasah agar tidak terjadi penyimpangan. Pemeriksaan keuangan ini harus sesuai dengan kaidah akuntansi. Memilih manajer keuangan haruslah tepat. Sebab, seluruh pekerjaan ini membutuhkan kemampuan akuntansi yang cukup baik. Semakin profesional seorang manajer keuangan, maka semakin minim kesalahannya. Selain jam terbang, kepribadian dari manajer keuangan juga harus dipertimbangkan.

e) Laporan Keuangan (*Reporting*)

Fungsi yang terakhir adalah reporting atau laporan keuangan. Reporting dilakukan secara terbuka dan juga transparan. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan Madrasah.

Jika tidak ada laporan keuangan dalam Madrasah, maka ini bisa jadi celah bagi oknum yang tidak bertanggung jawab untuk menyalahgunakan anggaran dana Madrasah nantinya. Oleh sebab itu, laporan keuangan adalah bagian penting dalam Madrasah yang harus dilakukan secara terbuka atau transparan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Dalam hal manajemen keuangan juga mempunyai sebuah prinsip yang harus diterapkan seperti halnya:

1) Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kewajiban moral yang penting dalam Madrasah. Artinya manajer keuangan dalam Madrasah harus bisa mempertanggung jawabkan tugasnya dalam mengelola keuangan Madrasah.

Sehingga seluruh pencatatan, pengelolaan, hingga kegiatan lainnya yang berhubungan dengan keuangan Madrasah benar-benar tepat sasaran dan tidak ada celah untuk memanipulasi data.

2) Konsistensi

Jika sistem keuangan dalam Madrasah tergolong stabil, maka Madrasah harus menerapkan sistem tersebut secara konsisten. Sebaliknya, jika terdapat penggunaan dana yang tidak stabil, maka Madrasah harus segera mengganti sistem keuangan tersebut.

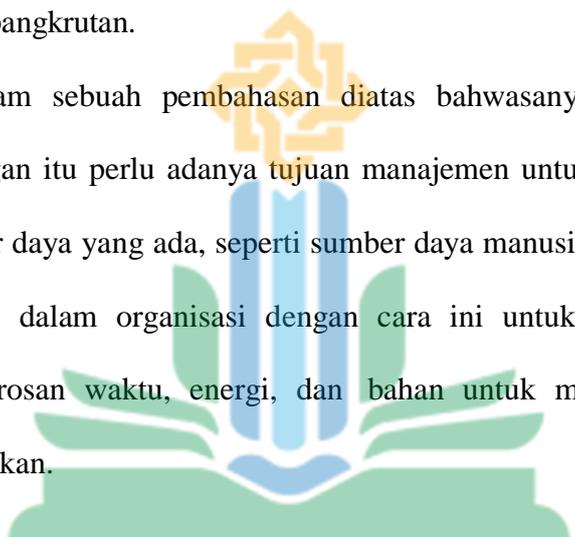
3) Transparansi

Transparan atau terbuka adalah prinsip penting dalam mengelola

keuangan. Agar prinsip ini berjalan dengan benar, biasanya Madrasah akan menyediakan informasi tentang aktivitas keuangan Madrasah kepada setiap manajer yang berkepentingan.

Jika Madrasah tidak melakukan evaluasi terhadap sistem keuangan yang bermasalah, akibatnya kondisi keuangan Madrasah terus mengalami penurunan dan menyebabkan kerugian hingga kebangkrutan.

Dalam sebuah pembahasan di atas bahwasanya mengelola sebuah keuangan itu perlu adanya tujuan manajemen untuk mengerakan semua sumber daya yang ada, seperti sumber daya manusia, peralatan, dan lain-lain di dalam organisasi dengan cara ini untuk menghindari semua pemborosan waktu, energi, dan bahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Suatu pendekatan penelitian mencakup uraian tentang strategi penelitian. Pendekatan dikombinasikan dengan penelitian deskriptif dalam penelitian ini. Karena masalahnya tidak jelas, holistik, kompleks, dinamis, atau penuh makna, metode kualitatif biasanya digunakan. Oleh karena itu, dalam penelitian sosial, metode penelitian kuantitatif seperti tes, kuesioner, dan pedoman wawancara tidak dapat mengumpulkan data.<sup>41</sup>

Menelaah manajemen akuntabilitas sekolah dalam mengelolah pembiayaan pendidikan untuk siswa dinilai relevan dengan penelitian penulis. Ini adalah kondisi akan dibicarakan sebagai fenomena atau kenyataan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang perencanaan (*planing*), anggaran (*budgeting*), pengontrolan (*Controlling*), pemeriksaan (*Auditing*), laporan keuangan (*Reporting*) dan implikasi dari manajemen akuntabilitas pengelolaan pembiayaan sekolah di MTs Bahrul Ulum.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian mengungkapkan dimana penelitian dilakukan yakni di MTs Bahrul Ulum yang beralamat di Jln. Bringin Kuning, 38

---

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 292.

Serut, Kec. Panti, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68153. Alasan memilih lokasi yakni karena MTs Bahrul Ulum adalah Mts yang tidak seberapa besar namun stake holder disana sangat baik dalam mengelolah pembiayaan pendidikan. Sehingga menghasilkan siswa yang unggul dan berprestasi.

### 3. Subjek Penelitian

Sumber dan jenis data dibahas pada bagian ini. Deskripsi menentukan jenis data yang ingin dikumpulkan, siapa yang ingin menjadi informan atau subjek penelitian, dan pencarian dan pengumpulan data untuk menjamin validitasnya.<sup>42</sup> Penelitian ini menggunakan teknik purposive yang disebut juga sebagai sampling sumber data dengan pertimbangan tertentu. Peneliti yang dijadikan informan, yakni mereka yang dianggap mengetahui informasi yang diminta atau yang mengawasi informan adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan. Memudahkan peneliti untuk mencari dan mendapatkan data yang mereka butuhkan untuk melihat objek dan kondisi yang ada di MTs Bahrul Ulum.

Maka subjek dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Madrasah : M. Sujari, S. Pd. I.
2. Waka Kurikulum : Siti Fatimah, S. Pd
3. Pengelola Keuangan (Bendahara) : Siti Amalia, S. Pd. I.

---

<sup>42</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*, 2021, 46-47.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya memperoleh informasi yang diinginkan dan sesuai dengan keinginan peneliti, peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data, antara lain eksplorasi, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Masing-masing akan dibahas secara rinci.

Karena tujuan utama dari penelitian ini adalah pengumpulan data, maka tidak akan diperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditentukan. Oleh karena itu, langkah terpenting dalam penelitian adalah pengumpulan data.<sup>43</sup>

Berikut ini adalah metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data.

##### 1. Observasi

Semua ilmu pengetahuan didasarkan pada observasi.

Peneliti dapat bekerja berdasarkan informasi, untuk menjadi

kenyataan spesifik tentang kenyataan saat ini yang diperoleh melalui persepsi.

Metode observasi non-partisipatif, di mana pengamat tidak berpartisipasi dalam kegiatan, digunakan dalam penelitian ini. belajar. Ilmuwan hanya memperhatikan latihan, tidak ikut serta dalam latihan. Pengamatan ini menghasilkan informasi berikut:

- a. Mengetahui manajemen akuntabilitas pengelolaan keuangan di MTs Bahrul Ulum

---

<sup>43</sup>Mohammad Mulyadi, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Praktek Kombinasinya dalam Penelitian Sosial* (Jakarta: Publica Institute, 2012), 182.

- b. Mengetahui implikasi dari penerapan manajemen akuntabilitas pengelolaan keuangan di MTs Bahrul Ulum

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses bertanya dan menjawab pertanyaan secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.<sup>44</sup> Percakapan dimulai oleh pewawancara, yang mengajukan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai, yang menanggapi pertanyaan.<sup>45</sup> Dalam hal ini, penelitian termasuk struktur wawancara semi-tercier, yang membawa tanggung jawab lebih dari wawancara itu sendiri. Pihak-pihak dan pihak-pihak yang diungkap untuk tujuan wawancara adalah mereka yang fokus pada makna dan tujuan acara untuk meningkatkan jumlah orang yang berpartisipasi di dalamnya.<sup>46</sup> Adapun yang diperoleh melalui wawancara ini yaitu:

- a. Mendeskripsikan manajemen yang dilakukan oleh *stake holder* madrasah mulai dari perencanaan hingga pelaporan keuangan.
- b. Mendeskripsikan implikasi dari manajemen yang telah dilakukan oleh *stake holder* madrasah?

---

<sup>44</sup>Sugiyono, Ibid, 218.

<sup>45</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 186.

<sup>46</sup>Sugiyono, Ibid, 233.

### 3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa karya tulis, visual, atau monumental oleh seseorang.<sup>47</sup> Jika riwayat kehidupan pribadi di masa kanak-kanak, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan otobiografi didukung oleh hasil penelitian dari pengamatan atau wawancara, mereka akan lebih kredibel dan dapat dipercaya. Jika foto atau tulisan yang ada di bidang akademik dan seni digunakan untuk mendukung temuan penelitian, mereka juga akan lebih kredibel. Kondisi dan profil di MTs Bahrul Ulum.

### 5. Analisis Data

Analisis informasi adalah proses menemukan dan mengumpulkan informasi secara metodis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Ini memerlukan pengorganisasian data ke dalam unit-unit, mensintesisnya menjadi suatu pola, memutuskan apa yang penting dan apa yang harus dipelajari, dan sampai pada kesimpulan yang jelas.<sup>48</sup>

Empat tahapan analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan :

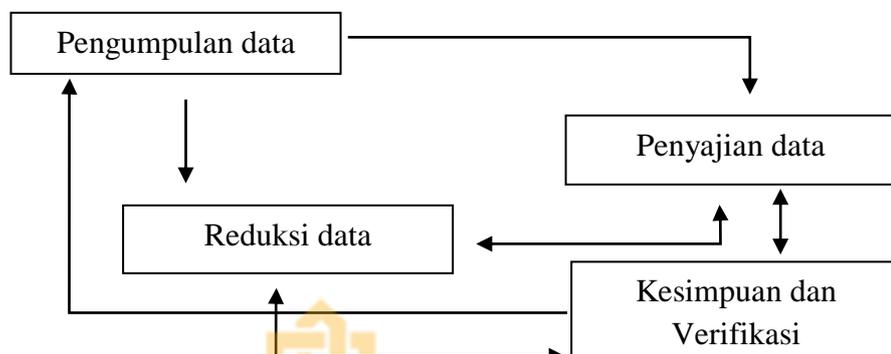
---

<sup>47</sup>Sugiyono, Ibid, 240.

<sup>48</sup>Sugiyono, Ibid, 244.

Gambar 2.1

## Skema Analisis Data Miles dan Huberman



Sumber: komponen dalam analisis data (*interactive model*)

1) Pengumpulan data (*data collection*)

Di Mts Bahrul Ulum, proses pengumpulan data primer dan sekunder sesuai dengan kebutuhan penelitian disebut sebagai pengumpulan data. Data dikumpulkan melalui berbagai metode, antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selama proses pengumpulan data, model Miles dan Huberman digunakan.

2) Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data meliputi meringkas, memilih hal yang paling penting, memusatkan pada hal yang paling penting, dan mencari tema dan pola. Hasilnya, peneliti memiliki gambaran yang lebih jelas dan dapat mengumpulkan lebih banyak informasi serta menemukannya lebih cepat dengan lebih sedikit informasi

3) Penyajian data (*display data*)

Data ini dapat ditemukan dalam format berikut: deskripsi, bagan, hubungan antar kategori, dan format jika kontrol kualitas dilakukan menggunakan teks. Data dapat digunakan dalam berbagai cara untuk memahami apa yang sedang terjadi dan memahami situasi saat ini.

4) Penarikan kesimpulan (*conclusin drawing*)

Dalam penelitian kualitatif, diharapkan rumusan awal masalah dapat menghasilkan sebuah kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah temuan baru yang belum pernah dilihat sebelumnya. Gambaran temuan adalah gambaran atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya tidak jelas dan memerlukan penyelidikan untuk memahaminya.<sup>49</sup> Peneliti memulai kegiatannya dengan melakukan wawancara, klarifikasi, analisis, dan penarikan kesimpulan dari data.

**6. Keabsahan Data**

Peneliti melakukan *crosscheck* ulang dengan membandingkan data hasil wawancara dan observasi beserta yang ada di lapangan asli. Sebelum peneliti menulis laporan penelitian, hal ini telah dilakukan. Peneliti memakai metode yang disebut “triangulasi sumber.” Jadi menunjukkan pemeriksaan silang untuk membackup hasil dan bahwa keabsahan data diperiksa dengan menggunakan sumber yang berbeda

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 2016, 246-253.

di luar data sebagai bahan pembanding. Triangulasi ini diterapkan pada data selain mengkonfirmasi keakuratannya.<sup>50</sup>

Data yang memiliki perspektif yang sama akan dideskripsikan dan dikategorikan. Ketika peneliti memperoleh informasi dari narasumber yang telah ditentukan, mereka akan memverifikasi temuannya dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada karyawan dan pelanggan.

Setelah itu, tanggapan pihak ketiga akan dianalisis oleh peneliti untuk keakuratannya. penelitian adalah mengumpulkan data yang dapat dipercaya dan akurat.

## **7. Tahap-Tahap Penelitian**

Ada tiga fase dalam penelitian ini, yaitu:

### **1) Tahap Pra Lapangan**

Hal pertama yang peneliti lakukan adalah mencari tempat penelitian, kemudian mencari permasalahan dan fenomena yang ada, dan mencari referensi yang terkait di Mts Bahrul Ulum.

Sebelum memasuki lapangan, peneliti harus menyelesaikan tahap pra lapangan, yang meliputi sebagai berikut:

- a) Pemilihan lokasi
- b) Penelitian mendukung desain penelitian.
- c) Mengelola penelitian
- d) Memberikan akses ke peralatan penelitian.

---

<sup>50</sup>Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis", (Bandung:Alfabeta, 2014), 424

## 2) Tahap Pelaksanaan

Sesudah mendapat izin, peneliti kemudian menuju lapangan guna mengumpulkan informasi terkait inovasi pembelajaran di MTs Bahrul Ulum melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## 3) Tahap Penyusunan Laporan

Tahap akhiran yakni mengetik seluruh hasil penelitian setelah mendapatkan data dan menganalisisnya. Setelah itu, laporan tersebut diberikan kepada supervisor, yang akan melakukan penyesuaian yang diperlukan dan memperbaiki kesalahan atau kekurangan.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah MTs Bahrul Ulum**

Madrasah Tsanawiyah (Madrasah Tsanawiyah .) Bahrul Ulum, didirikan pada tanggal 1 Agustus 1955, merupakan sebuah institusi pendidikan formal yang diinisiasi oleh Yayasan Bahrul Ulum atas gagasan K. Mahfud M.H, yang juga menjabat sebagai Ketua Yayasan dan salah satu pendiri Madrasah Tsanawiyah . Bahrul Ulum, Berdasarkan surat keputusan bersama Tiga Menteri (Menteri Agama, Menteri Pendidikan & Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri) No. 6 Tahun 1975 No. 037/U/1975 serta Peraturan Menteri Agama No. 3 Tahun 1979, Madrasah Tsanawiyah . Bahrul Ulum diberikan "Piagam Madrasah" oleh Kepala Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa timur pada tanggal 5 Februari 1981. Sejak saat itu, Madrasah Tsanawiyah . Bahrul Ulum mendapatkan hak hukum untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Dokumentasi, MTs Bahrul Ulum, 09 Oktober 2024.

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

Terbentuknya insan beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlaqul karimah, berwawasan luas dan berilmu pengetahuan dan teknologi.

### b. Misi

- 1) Meningkatkan pembelajaran menuju keimanan dan ketaqwaan yang optimal.
- 2) Meningkatkan pendidikan berkarakter islami dan akhlaqul karimah.
- 3) Menumbuhkembangkan minat peserta didik untuk trampil dan berwawasan luas.
- 4) Membekali peserta didik dengan pelatihan.
- 5) Menumbuhkembangkan minat berkarya dengan memanfaatkan teknologi yang dimiliki.
- 6) Mengembangkan kemampuan siswa berdasarkan kurikulum nasional dan pesantren.

## 3. Letak Geografis

MTs Bahrul Ulum terletak di wilayah perdesaan yaitu di Jln. Bringin Kuning 38, Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68153.

## B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam poin ini penelitian akan menyajikan secara deskriptif mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang disajikan dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi :

### 1. Manajemen akuntabilitas pengelolaan keuangan di MTs Bahrul Ulum

Terdapat beberapa tahapan yang akan dibahas oleh peneliti dalam mengulas mengenai manajemen akuntabilitas pengelolaan keuangan di MTs Bahrul ulum sebagai berikut :

#### a. Perencanaan (*planing*)

Dengan adanya perencanaan, Madrasah juga bisa menyiapkan dana yang akan dialokasikan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditentukan oleh Madrasah. Otomatis tidak akan ada anggaran dana yang menyimpang atau tidak sesuai dengan kebutuhan Madrasah. Berikut yakni hasil wawancara dengan Kepala Madrasah yakni Bapak Sujari :

“Kalau perencanaan akuntabilitas pengelolaan keuangan kita biasanya dibahas di RKAM (Rencana Kegiatan Madrasah). Disana wajib dihadiri semua guru dan staff madrasah tidak hanya membahas evaluasi dalam proses belajar dan mengajar disana tapi membahas dana anggaran dan banyak lainnya secara tuntas.”<sup>52</sup>

Kemudian diperkuat juga oleh pendapat waka kurikulum yakni

Ibu Siti Fatimah :

“Ya pasti itu setiap semua anggran dana akan dibahas biasanya

---

<sup>52</sup> Wawancara, Bapak Sujari selaku Kepala MTs Bahrul Ulum, 2 September 2024.

di RKAM (Rencana Kegiatan Madrasah). Yang dilakukan di setiap awal tahun mau ajaran baru.”<sup>53</sup>

Diperkuat juga langsung oleh bendahara madrasah yang bersangkutan yakni Ibu Amalia :

“Perencanaan adalah sebuah hal yang wajib dilakukan oleh saya selaku pengelola keuangan ya mas. Jadi oegang uang ini aslinya gak mudah. Harus bener-bener terencana biar ya dananya gak terbuang oleh hal yang tidak ada benefitnya. Biasanya sih perencanaan semua penganggaran diadakan di RKAM (Rencana Kegiatan Madrasah).”<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan semua yang berhubungan dengan madrasah atau keuangan dalam perencanaan itu penting dan diagendakan secara rutin disetiap awal semester atau awal agenda ajaran baru yakni biasa dinamakan rapat tahunan atau RKAM (Rencana Kegiatan Madrasah).

Berdasarkan hasil observasi yakni memang dalam RKAM (Rencana Kegiatan Madrasah) yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru tak hanya membahas tentang proses pembelajaran namun membahas mengenai dana anggaran madrasah dengan transparent dan terbuka.<sup>55</sup>

Berikut yakni hasil dokumentasi saat semua guru dan staff mengikuti RKAM (Rencana Kegiatan Madrasah) yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru :

<sup>53</sup> Wawancara, Ibu Fatimah selaku Waka MTs Bahrul Ulum, 09 Oktober 2024.

<sup>54</sup> Wawancara, Ibu Amalia selaku Bendahara MTs Bahrul Ulum, 09 Oktober 2024.

<sup>55</sup> Observasi, MTs Bahrul Ulum, 07 Oktober 2024.

Gambar 2.2

RKAM (Rencana Kegiatan Madrasah)<sup>56</sup>

RENCANA KEGIATAN DAN ANGGARAN MADRASAH (RKAM) TAHUN ANGGARAN 2023									
Madrasah/PPS		: MTSS SA. BAHRUL ULUM							
NSM		: 121235090163							
Kecamatan		: -							
Kabupaten / Kota		: Jember							
Provinsi		: Jawa Timur							
No	No Kode	Sumber Dana	Uraian	Koefisien	Harga	Pajak	Jumlah (dalam Rp.)	Tahap	
								I	II
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1		APBN - BOS Tahap 1							
2	2.1		1. Penyusunan Perangkat Pembelajaran				1.052.000	1.052.000	0
3	2.1.10		A.Penyusunan Program Kesiswaan				1.052.000	1.052.000	0
4			> Kebutuhan Sekolah/Alat Tulis Kantor/Balpoint >> Ball Point	20 buah	2.500	0	50.000	50.000	0
5			> Kebutuhan Sekolah/Kertas, Notebook & Catatan/Kertas Cover >> Kertas Cover	2 pak	25.000	0	50.000	50.000	0
6			> Kebutuhan Sekolah/Alat Tulis Kantor/Alat Tulis Kantor Lainnya >> Tip Eks / Stipo	1 pak	50.000	0	50.000	50.000	0
7			> Kebutuhan Sekolah/Alat Tulis Kantor/Pensil >> Pensil 2 B	5 pak	10.000	0	50.000	50.000	0
8			> Kebutuhan Sekolah/Alat Tulis Kantor/Stapler & Staples >> Staples	4 buah	15.500	0	62.000	62.000	0
9			> Kebutuhan Sekolah/Kebutuhan Sekolah Lainnya/Cetak dan Penggandaan >> Staya cetak dan Penggandaan Lainnya	4 buah	86.000	0	344.000	344.000	0
10			> Kebutuhan Sekolah/Kebutuhan Sekolah Lainnya/Cetak dan Penggandaan >> Cetak brosur	1 paket	250.000	0	250.000	250.000	0

Maka bisa disimpulkan yakni dalam perencanaan semua yang berhubungan dengan madrasah atau keuangan dalam perencanaan itu penting dan diagendakan secara rutin disetiap awal semester atau awal agenda ajaran baru yakni biasa dinamakan rapat tahunan atau RKAM (Rencana Kegiatan Madrasah).

#### b. Anggaran (*budgeting*)

Segala keperluan suatu Madrasah pasti sudah memiliki anggaran dana khusus. Budgeting juga bertujuan agar lebih mudah mengontrol aktivitas keuangan Madrasah. Singkatnya, budgeting ini adalah kegiatan memisahkan anggaran dana untuk masing-masing kebutuhan Madrasah. Berikut yakni hasil

<sup>56</sup> Dokumentasi, MTs Bahrul Ulum, 09 Oktober 2024.

wawancara dengan Bapak Sujari selaku Kepala Madrasah :

“Ya bisa disebut budgeting, wajib dilakukan ini oleh kami untuk memisahkan kebutuhan masing-masing misal untuk gaji guru cukup sekian, untuk biaya perawatan madrasah cukup sekian, biaya lain-lain cukup sekian agar tidak menimbulkan apa? Utang piutang, maka harus dicukupkan dan disesuaikan.”<sup>57</sup>

Kemudian diperkuat juga oleh Ibu Fatim sebagai berikut :

“Ya harus lah mas, penting sekali itu. Misal ya samean dapet uang kiriman nih dari orangtua kalau samean anak yang baik pasti menerapkan sistem budgeting ini dianggarkan ohhh untuk makan segini, untuk keperluan mandi segini, untuk beli buku segini, untuk uang bensin segini harus cukup sebulan agar tidak menyusahkan orangtua kan gitu. Apalagi sekolah ya wajib ada sistem budgeting ini untuk meminimalisir dana dan mencukupkan dana agar tidak menimbulkan hutang.”<sup>58</sup>

Dari pernyataan diatas diperkuat lagi oleh Ibu Amelia sebagai berikut :

“Saya anggarakan terlebih dahulu setiap tahun riciannya guru dan staff sekian, pemeliharaan sekolah sekian, untuk sagenda agustusan sekian, segitu deh. Misal emang nambahin nambahin dikit gak jauh dari rician anggaran yang saya buat.”<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa dalam penganggaran atau *budgeting* bendahara di tiap tahunnya melakukan budgeting untuk meminimalisir pengeluaran dana yang membeludak. Bendahara wajib memisahkan anggaran dana untuk setiap kebutuhan misal untuk gaji guru cukup sekian, untuk biaya perawatan madrasah cukup sekian, biaya lain-lain cukup sekian. Maka dari itu akan memudahkan madrasah dalam mengontrol aktifitas keuangan.

<sup>57</sup> Wawancara, Bapak Sujari selaku Kepala MTs Bahrul Ulum, 02 November 2024.

<sup>58</sup> Wawancara, Ibu Fatim selaku Waka MTs Bahrul Ulum, 3 September 2024.

<sup>59</sup> Wawancara, Ibu Amalia selaku Bendahara MTs Bahrul Ulum, 4 September 2024.

Dalam hasil observasi yakni bendahara memang memiliki perincian dana tersendiri yang dibuatnya sebelum memiliki LPJ dalam setiap agenda.<sup>60</sup>

Maka bisa disimpulkan bahwa dalam penganggaran atau *budgeting* bendahara di tiap tahunnya melakukan *budgeting* untuk meminimalisir pengeluaran dana yang membeludak. Bendahara wajib memisahkan anggaran dana untuk setiap kebutuhan misal untuk gaji guru cukup sekian, untuk biaya perawatan madrasah cukup sekian, biaya lain-lain cukup sekian. Maka dari itu akan memudahkan madrasah dalam mengontrol aktifitas keuangan.

### c. Pengontrolan (*Controlling*)

Pengontrolan (*controlling*) atau evaluasi terhadap keuangan Madrasah adalah fungsi selanjutnya dalam manajemen keuangan. Kehadiran evaluasi dibutuhkan untuk memperbaiki sistem keuangan Madrasah. Berikut yakni hasil wawancara dengan Kepala Madrasah :

“Pengontrolan dan evaluasi terkait keuangan selalu saya lakukan sendiri dengan bendahara, wakil kepala sekolah dan waka kurikulum sebelum kami presentasikan di rapat evaluasi pada tiap tahunnya.”<sup>61</sup>

Pernyataan oleh Bapak Kepala Madrasah diatas diperkuat

dengan Bapak Waka Kurikulum sebagai berikut :

“Ya selalu kami rapatkan bersama dengan pengawasan dan

<sup>60</sup> Observasi, MTs Bahrul Ulum, 4 September 2024.

<sup>61</sup> Wawancara, Bapak Sujari selaku Kepala MTs Bahrul Ulum, 2 September 2024.

evaluasi khusus.”<sup>62</sup>

Penyataan dari Bapak Waka Kurikulum diperkuat juga oleh

Ibu Amalia selaku bendahara :

“Selalu diawasi oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan waka kurikulum, biasanya ada rapat evaluasi jug aterkait keuangan dengan beliau. Evaluasi sangat penting dilakukan agar keuangan yang tidak baik di tahun ajaran yang lalu tidak akan terulang dan menjadikan madrasah lebih baik dalam memanaj keuangan di masa depan agar bisa memperbaiki sistem keuangan yang kurang bermanfaat dalam pendanaanya”<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa dalam pengontrolan atau evaluasi sangat penting dilakukan agar keuangan yang tidak baik di tahun ajaran yang lalu tidak akan terulang dan menjadikan madrasah lebih baik dalam memanaj keuangan di masa depan agar bisa memperbaiki sistem keuangan yang kurang bermanfaat dalam pendanaanya.

Dari hasil observasi memang kepala madrasah selalu aktif dalam mengontrol semua pengeluaran dan pemasukan dengan melihat LPJ yang sudah diserahkan oleh bendahara.<sup>64</sup>

Maka bisa disimpulkan yakni dalam pengontrolan atau evaluasi sangat penting dilakukan agar keuangan yang tidak baik di tahun ajaran yang lalu tidak akan terulang dan menjadikan madrasah lebih baik dalam memanaj keuangan di masa depan agar bisa memperbaiki sistem keuangan yang kurang bermanfaat dalam pendanaanya.

<sup>62</sup> Wawancara, Bapak Shofa selaku Waka MTs Bahrul Ulum, 3 September 2024.

<sup>63</sup> Wawancara, Ibu Amalia selaku Bendahara MTs Bahrul Ulum, 4 September 2024.

<sup>64</sup> Observasi, MTs Bahrul Ulum, 4 September 2024.

#### d. Pemeriksaan (*Auditing*)

Pemeriksaan keuangan ini harus sesuai dengan kaidah akuntansi. Memilih manajer keuangan haruslah tepat. Sebab, seluruh pekerjaan ini membutuhkan kemampuan akuntansi yang cukup baik. Berikut yakni hasil wawancara dengan Bapak Sujari selaku kepala Madrasah :

“Ya tadi kami ber 4 selalu mengawasi, mengontrol dan memeriksa keuangan bersama. Ada rapat tersendiri tanpa guru-guru dan staff ya.”<sup>65</sup>

Diperkuat oleh Bapak Shofa sebagai berikut :

“Iya ber 4 memang saya, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, bendahara, selalu ada rapat khusus karena kalau masalah uang gak bisa main-main.”<sup>66</sup>

Diperkuat juga langsung oleh Ibu Amalia selaku bendahara madrasah:

“Iya benar selalu ada rapat khusus secara terbuka dan transparent dengan kepala madrasah, pengurus, wakil kepala madrasah, waka kurikulum dalam memeriksa keuangan sesuai dengan kaidah akuntansi sehingga meminimalisir terjadinya penyelewengan dana yang tidak diinginkan oleh madrasah.”<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa bahwa pada tahap pemeriksaan diperlukan beberapa pihak yakni ada kepala madrasah, pengurus, wakil kepala madrasah, waka kurikulum dan bendaharan saling bekerjasama dalam memeriksa keuangan sesuai dengan kaidah akuntansi sehingga meminimalisir terjadinya penyelewengan dana yang tidak diinginkan oleh madrasah.

<sup>65</sup> Wawancara, Bapak Sujari selaku Kepala MTs Bahrul Ulum, 2 September 2024.

<sup>66</sup> Wawancara, Bapak Shofa selaku Waka MTs Bahrul Ulum, 3 September 2024.

<sup>67</sup> Wawancara, Ibu Amalia selaku Bendahara MTs Bahrul Ulum, 4 September 2024.

Berdasarkan hasil observasi memang tak pernah ada penyelewengan dana dalam bentuk apapun di MTs Bahrul Ulum.<sup>68</sup>

Maka bisa disimpulkan bahwa pada tahap pemeriksaan diperlukan beberapa pihak yakni ada kepala madrasah, pengurus, wakil kepala madrasah, waka kurikulum dan bendaharan saling bekerjasama dalam memeriksa keuangan sesuai dengan kaidah akuntansi sehingga meminimalisir terjadinya penyelewengan dana yang tidak diinginkan oleh madrasah.

**e. Laporan Keuangan (*Reporting*)**

Reporting dilakukan secara terbuka dan juga transparan. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan Madrasah. Jika tidak ada laporan keuangan dalam Madrasah, maka ini bisa jadi celah bagi oknum yang tidak bertanggung jawab untuk menyalahgunakan anggaran dana Madrasah nantinya. Oleh sebab itu, laporan keuangan adalah bagian penting dalam Madrasah yang harus dilakukan secara terbuka atau transparan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Berikut yakni hasil wawancara dengan Kepala Madrasah :

“Iya setiap ada agenda apapun selalu wajib melampirkan LPJ untuk bisa kami pantau juga pengeluarannya untuk

---

<sup>68</sup> Observasi, MTs Bahrul Ulum, 4 September 2024.

apa saja itu wajib sekali agar transparent dan terbuka tidak ada penyelewengan dana istilahnya.”<sup>69</sup>

Kemudian diperkuat juga oleh Bapak Shofa :

“Iya selalu terlampir di LPJ lah. Karna dalam lapiran LPJ kan jelas rincian dana minta sekian itu untuk apa saja kemarin kan gitu ya mas.”<sup>70</sup>

Dan diperkuat juga oleh bendahara yakni bu Amalia

sebagai berikut :

“Iya saya selalu membuat LPJ atau Laporan Penanggungjawaban disetiap selesai agenda. Awalnya saya kan membuat rician anggaran kemudian saya serahkan ke Kepala Madrasah dan akan di acc dan cair. Setelah itu saya juga wajib melampirkan LPJ tersebut setelah selesai agenanya seperti itu.”<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa dalam

tahap laporan keuangan biasa disebut oleh madrasah LPJ atau

Laporan Penanggungjawaban yang biasa dibuat oleh guru

maupun panitia penyelenggara agenda madrasah. Hal itu

dilakukan agar transparan dan menghindari penyelewengan

dana oleh siapapun.

Berdasarkan hasil observasi yakni terdapat sekumpulan LPJ

yang ditunjukkan oleh kepala madrasah yang tersimpan rapi di

kantor,<sup>72</sup>

Maka bisa disimpulkan yakni dalam tahap laporan

keuangan biasa disebut oleh madrasah LPJ atau Laporan

Penanggungjawaban yang biasa dibuat oleh guru maupun

panitia penyelenggara agenda madrasah. Hal itu dilakukan agar

<sup>69</sup> Wawancara, Bapak Sujari selaku Kepala MTs Bahrul Ulum, 2 September 2024.

<sup>70</sup> Wawancara, Bapak Shofa selaku Waka MTs Bahrul Ulum, 3 September 2024.

<sup>71</sup> Wawancara, Ibu Amalia selaku Bendahara MTs Bahrul Ulum, 4 September 2024.

<sup>72</sup> Observasi, MTs Bahrul Ulum, 4 September 2024.

transparan dan menghindari penyelewengan dana oleh siapapun.

## 2. Implikasi dari penerapan manajemen akuntabilitas pengelolaan keuangan di MTs Bahrul Ulum

Implikasi tersebut dapat dipahami bahwa implikasi adalah akibat yang dihasilkan oleh adanya penerapan suatu kebijakan atau program terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran kegiatan tersebut. Berikut yakni implikasinya :

### a) Menjaga Arus Kas Madrasah

Arus kas adalah keluar masuknya uang kas dalam Madrasah yang harus dipantau agar tidak terjadi pengeluaran yang tidak diinginkan. Jika arus kas dalam Madrasah tidak terkendali, maka bisa menyebabkan kerugian. Biasanya uang kas digunakan untuk menggaji karyawan, membeli bahan baku atau keperluan logistik, dan pengeluaran lainnya. Berikut yakni hasil wawancara dengan Bapak Sujari :

“Salah satu tujuan dilaksanakan akuntabilitas pengelolaan keuangan ya tak lain tak bukan supaya dapat menjaga arus kas Madrasah agar tidak terjadi pengeluaran yang tidak diinginkan dan tidak bermanfaat bagi *stakeholder* Madrasah”<sup>73</sup>

Kemudian dilanjutkan oleh pendapat Bapak Shofa sebagai

berikut :

“Ya agar tidak terjadi penyelewengan mas. Soale kalau sangkut pautnya sama uang itu rawan. Siapa hayo yang tidak mau uang di zaman sekarang, sealim apapun pasti ada

<sup>73</sup> Wawancara, Bapak Sujari selaku Kepala MTs Bahrul Ulum, 2 September 2024.

pengennya kan.”<sup>74</sup>

Dan diperkuat juga oleh Ibu Amalia sebagai berikut :

“Arus kas adalah keluar masuknya uang kas dalam Madrasah yang harus dipantau agar tidak terjadi pengeluaran yang tidak diinginkan. Jika arus kas dalam Madrasah tidak terkendali, maka bisa menyebabkan kerugian. Jadi unruk kepentingan yang tidak penting di semua masyarakat MTs Bahrul Ulum dapat dikesampingkan.”<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan

bahwa MTs Bahrul Ulum dapat menjaga arus kas Madrasah agar tidak terjadi pengeluaran yang tidak diinginkan dan tidak bermanfaat bagi *stakeholder* Madrasah.

Dari hasil observasi yakni MTs Bahrul Ulum sangat menjaga arus kas yang mereka miliki untuk tidak terjadi pengeluaran yang tidak diinginkan madrasah.<sup>76</sup>

Mak bisa disimpulkan bahwa yakni MTs Bahrul Ulum dapat menjaga arus kas Madrasah agar tidak terjadi pengeluaran yang tidak diinginkan dan tidak bermanfaat bagi *stakeholder* Madrasah.

#### **b) Memaksimalkan Keuangan Madrasah**

Segala aktivitas anggaran dana yang sifatnya tidak menguntungkan Madrasah bisa diganti dengan aktivitas yang lebih menguntungkan. Perencanaan keuangan yang tepat bisa membantu memaksimalkan keuntungan Madrasah dalam waktu jangka panjang. Ketika anggaran dana Madrasah sudah sesuai

<sup>74</sup> Wawancara, Bapak Shofa selaku Waka MTs Bahrul Ulum, 3 September 2024.

<sup>75</sup> Wawancara, Ibu Amalia selaku Bendahara MTs Bahrul Ulum, 4 September 2024.

<sup>76</sup> Observasi, MTs Bahrul Ulum, 4 September 2024.

atau tepat, maka efisiensi pada dana Madrasah akan terus mengalami peningkatan. Berikut yakni hasil wawancara dengan

Bapak Sujari :

“ya dapat memaksimalkan keuangan madrasah dengan segala aktivitas anggaran dana yang sifatnya tidak menguntungkan Madrasah bisa diganti dengan aktivitas yang lebih menguntungkan.”<sup>77</sup>

Kemudian dilanjutkan oleh Bapak Shofa :

“Ketika anggaran dana Madrasah sudah sesuai atau tepat, maka efisiensi pada dana Madrasah akan terus mengalami peningkatan. Maka diperlukan memaksimalkan keuangan madrasah.”<sup>78</sup>

Dari pernyataan diatas diperkuat juga oleh Ibu Amalia

sebagai berikut :

“dalam keuangan selalu memaksimalkan keuangan Madrasah yang dilihat dari sifat kepetingannya, jika memang menguntungkan akan disetujui oleh Kepala Madrasah jika tidak menguntungkan maka tidak disetujui dalam pendanaan.”<sup>79</sup>

Maka bisa disimpulkan bahwa madrasah selalu memaksimalkan akuntabilitas pada pengelolaan keuangannya dilihat dari sifat kepetingannya, jika memang menguntungkan akan disetujui oleh Kepala Madrasah jika tidak menguntungkan maka tidak disetujui dalam pendanaan.

Dalam hasil observasi memang MTs Bahrul ulum selalu maksimal dalam pengelolaan keuangannya. Mereka sangat memperhatikan pengeluaran dan pemasukan yang dihasilkan oleh

<sup>77</sup> Wawancara, Bapak Sujari selaku Kepala MTs Bahrul Ulum, 2 September 2024.

<sup>78</sup> Wawancara, Bapak Shofa selaku Waka MTs Bahrul Ulum, 3 September 2024.

<sup>79</sup> Wawancara, Ibu Amalia selaku Bendahara MTs Bahrul Ulum, 4 September 2024.

madrasah.<sup>80</sup>

Maka bisa disimpulkan yakni MTs Bahrul Ulum dalam keuangan selalu memaksimalkan keuangan Madrasah yang dilihat dari sifat kepetingannya, jika memang menguntungkan akan disetujui oleh Kepala Madrasah jika tidak menguntungkan maka tidak disetujui dalam pendanaan.

### c) Mempersiapkan Struktur Modal

Tujuan adanya manajemen keuangan di Madrasah adalah merencanakan struktur modal agar bisa menyeimbangkan antara anggaran Madrasah dengan dana pinjaman. Perencanaan modal yang tepat bisa bantu Madrasah meminimalisir modal dengan bijak. Berikut yakni hasil wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah :

“Kami harus bijak dalam meminimalisir modal jangan sampai minus dan berujung mempunyai hutang.”<sup>81</sup>

Diperkuat juga oleh Bapak Shofa sebagai berikut :

“Madrasah pengelolaan keuangannya sangat joss sehingga kami tidak pernah minus dan sampai punya hutang di pihak manapun.”<sup>82</sup>

Dipertegas juga oleh Ibu Amalia sebagai berikut :

“Iya mas, tidak memiliki hutang sama sekali madrasah terhadap siapapun kami meminimalisir modal dengan bijak.”<sup>83</sup>

Maka bisa disimpulkan bahwa dalam sangat mempersiapkan struktur modal yakni dengan menyeimbangkan anggaran yang

<sup>80</sup> Observasi, MTs Bahrul Ulum, 4 September 2024.

<sup>81</sup> Wawancara, Bapak Sujari selaku Kepala MTs Bahrul Ulum, 2 September 2024.

<sup>82</sup> Wawancara, Bapak Shofa selaku Waka MTs Bahrul Ulum, 3 September 2024.

<sup>83</sup> Wawancara, Ibu Amalia selaku Bendahara MTs Bahrul Ulum, 4 September 2024.

dimiliki Madrasah dengan dana pinjamannya agar bisa meminimalisir modal yang tidak begitu penting.

Dari hasil observasi memang MTs Bahrul Ulum tidak pernah memiliki hutang kepada pihak manapun.<sup>84</sup>

Maka bisa disimpulkan yakni MTs Bahrul Ulum dalam sangat mempersiapkan struktur modal yakni dengan menyeimbangkan anggaran yang dimiliki Madrasah dengan dana pinjamannya agar bisa meminimalisir modal yang tidak begitu penting.

#### **d) Mengoptimalkan Kelangsungan Madrasah**

Jika manajer keuangan bisa mengambil keputusan dengan tepat, maka hal ini bisa mengurangi risiko operasional Madrasah yang sifatnya merugikan. Berikut yakni hasil wawancara dengan Bapak Sujari :

“Sebelum saya menunjuk sebagai bendahara pasti saya lihat dulu karakternya. Saya pilih perempuan yang tegas dan berkompeten dalam mengelolah keuangan madrasah jadi gak sembarang pilih atau sembarangan tunjuk.”<sup>85</sup>  
Diperkuat juga oleh Bapak Shofa sebagai berikut :

“Iya Ibu Amalia itu karakternya bijak, cerdas, dan tegas. Beliau pandai dalam mengelolah keuangan madrasah.”<sup>86</sup>  
Dan dilanjutkan oleh Ibu Amalia sebagai berikut :

“Saya selalu memikirkan sebelum bertindak, bendahara sekolah yang benar-benar tegas dan bisa mengambil keputusan dengan tepat agar mengurangi resiko kerugian pada madrasah.”<sup>87</sup>

<sup>84</sup> Observasi, MTs Bahrul Ulum, 4 September 2024.

<sup>85</sup> Wawancara, Bapak Sujari selaku Kepala MTs Bahrul Ulum, 2 September 2024.

<sup>86</sup> Wawancara, Bapak Shofa selaku Waka MTs Bahrul Ulum, 3 September 2024.

<sup>87</sup> Wawancara, Ibu Amalia selaku Bendahara MTs Bahrul Ulum, 4 September 2024.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengoptimalkan kelangsungan madrasah Kepala Madrasah mempunyai bendahara sekolah yang benar-benar tegas dan bisa mengambil keputusan dengan tepat agar mengurangi resiko kerugian pada madrasah.

Dari hasil observasi ditemukan bahwa memang Ibu Amalia adalah sosok wanita yang cerdas, cekatan, dan tegas beliau mampu mengelolah semua keuangan madrasah dengan baik.<sup>88</sup>

Dari hasil penelitian yakni dalam mengoptimalkan kelangsungan madrasah Kepala Madrasah mempunyai bendahara sekolah yang benar-benar tegas dan bisa mengambil keputusan dengan tepat agar mengurangi resiko kerugian pada madrasah.

### **C. Pembahasan Penelitian**

#### **1. Manajemen akuntabilitas pengelolaan keuangan di MTs**

##### **Bahrul Ulum**

Suatu kewajiban untuk memberikan pertanggung jawaban atau untuk menjawab dan menerangkan suatu kinerja dan suatu tindakan seseorang atau badan hukum atau pimpinan kolektif suatu organisasi kepada pihak yang memiliki suatu hak atau berwenang untuk meminta suatu keterangan atau pertanggung. Akuntabilitas adalah suatu kewajiban individu atau otoritas yang bertugas mengelola sumber daya publik, bahwasanya mereka yang menanganinya

---

<sup>88</sup> Observasi, MTs Bahrul Ulum, 4 September 2024.

kemudian dapat menjawab pertanyaan tentang akuntabilitasnya. Akuntabilitas berkaitan erat dengan alat untuk kegiatan pengendalian, terutama dalam rangka mencapai hasil dalam pelayanan publik dan mengkomunikasikannya secara transparan kepada publik.<sup>89</sup>

Akuntabilitas adalah kemampuan memberi jawaban kepada otoritas yang lebih tinggi atas tindakan sekelompok orang terhadap masyarakat luas dalam suatu organisasi.<sup>90</sup>

Dalam hal manajemen keuangan ada 5 tahap implementasi dalam manajemen<sup>91</sup>:

### 1. Perencanaan (*planing*)

Perencanaan (*planning*) adalah fungsi pertama dari manajemen keuangan. Fungsi pertama ini mengatur beberapa hal di antaranya uang kas, merencanakan arus kas Madrasah, dan menghitung laba-rugi Madrasah. Dengan adanya perencanaan, Madrasah juga bisa menyiapkan dana yang akan dialokasikan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditentukan oleh Madrasah. Otomatis tidak akan ada anggaran dana yang menyimpang atau tidak sesuai dengan kebutuhan Madrasah.

Dari hasil temuan yakni dalam perencanaan semua yang

---

<sup>89</sup> Teguh Afriyadi, Konsep tentang Akuntabilitas dan Implementasinya di Indonesia, Jakarta, 2008, 73.

<sup>90</sup> Syahrudin Rasul, Pengintegrasian Sistem Akuntabilitas Kinerja dan Anggaran, (Jakarta : Detail Rekod, 2022), 8.

<sup>91</sup> Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Manajemen Keuangan*. Materi Pelatihan Terpadu untuk Kepala Sekolah

berhubungan dengan madrasah atau keuangan dalam perencanaan itu penting dan diagendakan secara rutin disetiap awal semester atau awal agenda ajaran baru yakni biasa dinamakan rapat tahunan atau RKAM (Rencana Kegiatan Madrasah).

## 2. Anggaran (*budgeting*)

Anggaran (*budgeting*) dana adalah kegiatan penting yang harus dilakukan untuk keperluan suatu Madrasah. Biasanya alokasi dana ini dilakukan seminimal mungkin dengan anggaran dana yang ada. Segala keperluan suatu Madrasah pasti sudah memiliki anggaran dana khusus. Budgeting juga bertujuan agar lebih mudah mengontrol aktivitas keuangan Madrasah. Singkatnya, budgeting ini adalah kegiatan memisahkan anggaran dana untuk masing-masing kebutuhan Madrasah.

Dalam hasil temuan yakni dalam penganggaran atau *budgeting* bendahara di tiap tahunnya melakukan budgeting untuk meminimalisir pengeluaran dana yang membeludak. Bendahara wajib memisahkan anggaran dana untuk setiap kebutuhan misal untuk gaji guru cukup sekian, untuk biaya perawatan madrasah cukup sekian, biaya lain-lain cukup sekian. Maka dari itu akan memudahkan madrasah dalam mengontrol aktifitas keuangan.

### 3. Pengontrolan (*Controlling*)

Pengontrolan (*controlling*) atau evaluasi terhadap keuangan Madrasah adalah fungsi selanjutnya dalam manajemen keuangan. Kehadiran evaluasi dibutuhkan untuk memperbaiki sistem keuangan Madrasah.

Berdasarkan hasil temuan yakni dalam pengontrolan atau evaluasi sangat penting dilakukan agar keuangan yang tidak baik di tahun ajaran yang lalu tidak akan terulang dan menjadikan madrasah lebih baik dalam memanaj keuangan di masa depan agar bisa memperbaiki sistem keuangan yang kurang bermanfaat dalam pendanaanya.

### 4. Pemeriksaan (*Auditing*)

Selain evaluasi, manajemen keuangan juga berfungsi untuk auditing atau pemeriksaan keuangan Madrasah agar tidak terjadi penyimpangan. Pemeriksaan keuangan ini harus sesuai dengan kaidah akuntansi. Memilih manajer keuangan haruslah tepat. Sebab, seluruh pekerjaan ini membutuhkan kemampuan akuntansi yang cukup baik. Semakin profesional seorang manajer keuangan, maka semakin minim kesalahannya. Selain jam terbang, kepribadian dari manajer keuangan juga harus dipertimbangkan.

Dalam hasil temuan pada tahap pemeriksaan diperlukan beberapa pihak yakni ada kepala madrasah, wakil kepala

madrasah, waka kurikulum dan bendahara saling bekerjasama dalam memeriksa keuangan sesuai dengan kaidah akuntansi sehingga meminimalisir terjadinya penyelewengan dana yang tidak diinginkan oleh madrasah.

#### **5. Laporan Keuangan (*Reporting*)**

Fungsi yang terakhir adalah reporting atau laporan keuangan. Reporting dilakukan secara terbuka dan juga transparan. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan Madrasah. Jika tidak ada laporan keuangan dalam Madrasah, maka ini bisa jadi celah bagi oknum yang tidak bertanggung jawab untuk menyalahgunakan anggaran dana Madrasah nantinya. Oleh sebab itu, laporan keuangan adalah bagian penting dalam Madrasah yang harus dilakukan secara terbuka atau transparan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Dalam hasil temuan yakni dalam tahap laporan keuangan biasa disebut oleh madrasah LPJ atau Laporan Penanggungjawaban yang biasa dibuat oleh guru maupun panitia penyelenggara agenda madrasah. Hal itu dilakukan agar transparan dan menghindari penyelewengan dana oleh siapapun.

Maka bisa disimpulkan bahwa teori dan hasil temuan sejalan yakni dalam perencanaan semua yang berhubungan

dengan madrasah atau keuangan dalam perencanaan itu penting dan diagendakan secara rutin disetiap awal semester atau awal agenda ajaran baru yakni biasa dinamakan rapat tahunan atau RKAM (Rencana Kegiatan Madrasah), dalam penganggaran atau *budgeting* bendahara di tiap tahunnya melakukan *budgeting* untuk meminimalisir pengeluaran dana yang membeludak. Bendahara wajib memisahkan anggaran dana untuk setiap kebutuhan misal untuk gaji guru cukup sekian, untuk biaya perawatan madrasah cukup sekian, biaya lain-lain cukup sekian. Maka dari itu akan memudahkan madrasah dalam mengontrol aktifitas keuangan, dalam pengontrolan atau evaluasi sangat penting dilakukan agar keuangan yang tidak baik di tahun ajaran yang lalu tidak akan terulang dan menjadikan madrasah lebih baik dalam memanaj keuangan di masa depan agar bisa memperbaiki sistem keuangan yang kurang bermanfaat dalam pendanaanya, pada tahap pemeriksaan diperlukan beberapa pihak yakni ada kepala madrasah, pengurus, wakil kepala madrasah dan bendaharan saling bekerjasama dalam memeriksa keuangan sesuai dengan kaidah akuntansi sehingga meminimalisir terjadinya penyelewengan dana yang tidak diinginkan oleh madrasah, dalam tahap laporan keuangan biasa disebut oleh madrasah LPJ atau Laporan Penanggungjawaban yang biasa dibuat oleh

guru maupun panitia penyelenggara agenda madrasah. Hal itu dilakukan agar transparan dan menghindari penyelewengan dana oleh siapapun.

## **2. Implikasi dari penerapan manajemen akuntabilitas pengelolaan keuangan di MTs Bahrul Ulum**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi implikasi adalah suasana terlibat atau keterlibatan. Sehingga kata imbuhan seperti *berimplikasi* atau *mengimplikasikan* dimaknai sebagai membawa keterlibatan atau terlibat dengan sesuatu hal. Sedangkan dalam bahasa Indonesia sendiri pengertian implikasi adalah dampak yang dirasakan atau efek yang timbul akibat melakukan sesuatu.<sup>92</sup>

Menurut Islamy implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut. Dengan kata lain implikasi adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu.<sup>93</sup>

Adapun menurut Silalahi arti implikasi adalah akibat yang timbul dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan yang dapat berdampak baik atau buruk terhadap pihak-pihak yang menjadi

<sup>92</sup> KBBI, 2016, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Online.

<sup>93</sup> Irfan Islamy, Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara. (Jakarta: Bina Aksara, 2003),

sasaran pelaksanaan program atau kebijakan tersebut.<sup>94</sup>

Dari penjelasan di atas mengenai implikasi tersebut dapat dipahami bahwa implikasi adalah akibat yang dihasilkan oleh adanya penerapan suatu kebijakan atau program terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran kegiatan tersebut. Berikut yakni implikasinya :

**a) Dapat menjaga Arus Kas Madrasah**

Manfaat manajemen keuangan yang pertama adalah menjaga arus kas Madrasah. Arus kas adalah keluar masuknya uang kas dalam Madrasah yang harus dipantau agar tidak terjadi pengeluaran yang tidak diinginkan. Jika arus kas dalam Madrasah tidak terkendali, maka bisa menyebabkan kerugian. Biasanya uang kas digunakan untuk menggaji karyawan, membeli bahan baku atau keperluan logistik, dan pengeluaran lainnya.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil temuan yakni MTs Bahrul Ulum dapat menjaga arus kas Madrasah agar tidak terjadi pengeluaran yang tidak diinginkan dan tidak bermanfaat bagi *stakeholder* Madrasah.

**b) Dapat memaksimalkan Keuangan Madrasah**

Selain mengawasi keuangan, manajemen keuangan pada Madrasah juga bertujuan untuk memaksimalkan keuangan

---

<sup>94</sup> Amin, Silalahi, Strategi Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, (Surabaya: Batavia Press, 2005), 12-13.

<sup>95</sup> Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Manajemen Keuangan*. Materi Pelatihan Terpadu untuk Kepala Sekolah.

Madrasah. Artinya, segala aktivitas anggaran dana yang sifatnya tidak menguntungkan Madrasah bisa diganti dengan aktivitas yang lebih menguntungkan. Perencanaan keuangan yang tepat bisa membantu memaksimalkan keuntungan Madrasah dalam waktu jangka panjang. Ketika anggaran dana Madrasah sudah sesuai atau tepat, maka efisiensi pada dana Madrasah akan terus mengalami peningkatan.<sup>96</sup>

Dalam hasil temuan yakni MTs Bahrul Ulum dalam keuangan selalu memaksimalkan keuangan Madrasah yang dilihat dari sifat kepentingannya, jika memang menguntungkan akan disetujui oleh Kepala Madrasah jika tidak menguntungkan maka tidak disetujui dalam pendanaan.

#### c) **Dapat mempersiapkan Struktur Modal**

Tujuan adanya manajemen keuangan di Madrasah adalah merencanakan struktur modal agar bisa menyeimbangkan antara anggaran Madrasah dengan dana pinjaman. Perencanaan modal yang tepat bisa bantu Madrasah meminimalisir modal dengan bijak.<sup>97</sup>

Dari hasil temuan yakni MTs Bahrul Ulum dalam sangat mempersiapkan struktur modal yakni dengan menyeimbangkan anggaran yang dimiliki Madrasah dengan dana pinjamannya agar

---

<sup>96</sup> Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Manajemen Keuangan*. Materi Pelatihan Terpadu untuk Kepala Sekolah.

<sup>97</sup> Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Manajemen Keuangan*. Materi Pelatihan Terpadu untuk Kepala Sekolah.

bisa meminimalisir modal yang tidak begitu penting.

#### **d) Dapat mengoptimalkan Kelangsungan Madrasah**

Jika manajer keuangan bisa mengambil keputusan dengan tepat, maka hal ini bisa mengurangi risiko operasional Madrasah yang sifatnya merugikan. Bagian lain yang tidak kalah penting dari pekerjaan manajer keuangan adalah ahli membaca pasar saham. Memberikan pembagian laba kepada pemegang saham akan meningkatkan kepercayaan mereka untuk terus berinvestasi di Madrasah, sehingga kelangsungan Madrasah berjalan secara optimal.<sup>98</sup>

Dari hasil penelitian yakni dalam mengoptimalkan kelangsungan madrasah Kepala Madrasah mempunyai bendahara sekolah yang benar-benar tegas dan bisa mengambil keputusan dengan tepat agar mengurangi resiko kerugian pada madrasah.

Dari implikasi yang sudah di jelaskan di atas tentang manajemen keuangan, maka saya akan menjelaskan tentang implikasi penerapan manajemen keuangan Madrasah, dan pelaksanaan suatu manajemen. Dalam hal ini, implikasi penerapan manajemen keuangan Madrasah adalah memenuhi kebutuhan pendanaan yang berhubungan dengan kegiatan Madrasah yang bisa dilakukan dengan cara direncanakan lebih dulu, diupayakan pengadaannya, dibukukan dengan transparan dan juga digunakan untuk pembiayaan program Madrasah dengan efektif dan

---

<sup>98</sup> Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Manajemen Keuangan*. Materi Pelatihan Terpadu untuk Kepala Sekolah.

efisien.

Maka teori diatas sejalan dengan hasil temuan yangmana terdapat 4 implikasi yang dihasilkan dari penerapan manajemen akuntabilitas pengelolaan keuangan di MTs Bahrul Ulum yakni MTs Bahrul Ulum bisa menjaga arus kas Madrasah agar tidak terjadi pengeluaran yang tidak diinginkan dan tidak bermanfaat bagi *stakeholder* Madrasah, dalam keuangan selalu bisa melihat sifat kepentingannya, jika memang menguntungkan akan disetujui oleh Kepala Madrasah jika tidak menguntungkan maka tidak disetujui dalam pendanaan, dalam mempersiapkan struktur modal yakni selalu bisa menyeimbangkan anggaran yang dimiliki Madrasah dengan dana pinjamannya agar bisa meminimalisir modal yang tidak begitu penting, dalam mengoptimalkan kelangsungan madrasah Kepala Madrasah wajib memilih pengelolah keuangan madrasah atau biasa disebut bendahara sekolah yang benar-benar tegas dan bisa mengambil keputusan dengan tepat agar mengurangi resiko kerugian pada madrasah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Dalam hal manajemen keuangan ada 5 tahap implementasi dalam manajemen:

a) Perencanaan (*planing*)

Dalam perencanaan semua yang berhubungan dengan madrasah atau keuangan dalam perencanaan itu penting dan diagendakan secara rutin disetiap awal semester atau awal agenda ajaran baru yakni biasa dinamakan rapat tahunan atau RKAM (Rencana Kegiatan Madrasah).

b) Anggaran (*budgeting*)

Dalam penganggaran atau *budgeting* bendahara di tiap tahunnya melakukan *budgeting* untuk meminimalisir pengeluaran dana yang membeludak. Bendahara wajib memisahkan anggaran dana untuk setiap kebutuhan misal untuk gaji guru cukup sekian, untuk biaya perawatan madrasah cukup sekian, biaya lain-lain cukup sekian. Maka dari itu akan memudahkan madrasah dalam mengontrol aktifitas keuangan.

c) Pengontrolan (*Controlling*)

Dalam pengontrolan atau evaluasi sangat penting dilakukan agar keuangan yang tidak baik di tahun ajaran yang lalu tidak akan terulang dan menjadikan madrasah lebih baik dalam

memanaj keuangan di masa depan agar bisa memperbaiki sistem keuangan yang kurang bermanfaat dalam pendanaanya.

d) Pemeriksaan (*Auditing*)

Dalam tahap pemeriksaan diperlukan beberapa pihak yakni ada kepala madrasah, wakil kepala madrasah, waka kurikulum dan bendahara saling bekerjasama dalam memeriksa keuangan sesuai dengan kaidah akuntansi sehingga meminimalisir terjadinya penyelewengan dana yang tidak diinginkan oleh madrasah.

e) Laporan Keuangan (*Reporting*)

Dalam tahap laporan keuangan biasa disebut oleh madrasah LPJ atau Laporan Penanggungjawaban yang biasa dibuat oleh guru maupun panitia penyelenggara agenda madrasah. Hal itu dilakukan agar transparan dan menghindari penyelewengan dana oleh siapapun.

2. Terdapat 4 implikasi yang dihasilkan dari penerapan manajemen akuntabilitas pengelolaan keuangan di MTs Bahrul Ulum yakni MTs Bahrul Ulum bisa menjaga arus kas Madrasah agar tidak terjadi pengeluaran yang tidak diinginkan dan tidak bermanfaat bagi *stakeholder* Madrasah, dalam keuangan selalu bisa melihat sifat kepentingannya, jika memang menguntungkan akan disetujui oleh Kepala Madrasah jika tidak menguntungkan maka tidak disetujui dalam pendanaan, dalam mempersiapkan struktur modal

yakni selalu bisa menyeimbangkan anggaran yang dimiliki Madrasah dengan dana pinjamannya agar bisa meminimalisir modal yang tidak begitu penting, dalam mengoptimalkan kelangsungan madrasah Kepala Madrasah wajib memilih pengelola keuangan madrasah atau biasa disebut bendahara sekolah yang benar-benar tegas dan bisa mengambil keputusan dengan tepat agar mengurangi resiko kerugian pada madrasah.

## **B. Saran**

### **1. Untuk Madrasah**

Agar selalu terbuka dan transparan mengenai pengelolaan keuangan. Agar visi dan misi madrasah terarah dengan baik

### **2. Untuk Peneliti Selanjutnya**

Agar bisa menjadikan skripsi ini referensi yang tepat untuk mengerjakan penelitian selanjutnya yang lebih sempurna.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, H. Administrasi Peserta Didik., 2019. Padang.<https://doi.org/10.17605/OSF.IO/NRXH8>.
- Afriyadi, Teguh. *Konsep tentang Akuntabilitas dan Implementasinya di Indonesia*. Jakarta : Abadi, 2008.
- Al-Quran Kementerian Agama RI. *Alquran dan Terjemahannya*. Jakarta : Lajnah. Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015.
- Andrianto, Nico. *Good e-Governance : Transparansi dan Akuntabilitas Publik melalui e-Government*. Malang : Bayumedia Publishing, 2007..
- Anggraeni, Mariska Dewi. "Agency Theory dalam Perspektif Islam". *JHI*. Volume 9, Nomor 2, 2011.
- Bastian, Indra. *Sistem Perencanaan dan Penganggaran Pemerintah Daerah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2007..
- Departemen Pendidikan Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008..
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Manajemen Keuangan*. Materi Pelatihan Terpadu untuk Kepala Sekolah.
- Depdiknas. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.
- Halim, Abdul., Bawono, Icut Rangga dan Dara, Amin. *Perpajakan: Konsep, Aplikasi, Contoh, dan Studi Kasus Salemba Empat*. Jakarta : Salemba Empat, 2014.
- Lipham, James M, dkk. *The Principalship, Concepts, Competences and Cases*. New York: Longman, 1988..
- Manossoh, Hendrik. *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. Bandung:PT. Norlive Kharisma Indonesia, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010..
- Muhammad Wahyudi Pranata dan Sugiyarti Fatma Laela, "Board Characteristics, Good Corporate Governance And Maqashid Performance In Islamic Banking." *Journal Of Islamic Monetary Economics And Finance*, Vol. 6, No.2, 2020.
- Mulyadi, Mohammad. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Praktek Kombinasinya dalam Penelitian Sosial*. Jakarta: Publica Institute, 2012..

- Rahardjo, Adisasmita. *Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2011..
- Rasul, Syahrudin. *Pengintegrasian Sistem Akuntabilitas Kinerja dan Anggaran*. Jakarta : Detail Rekod, 2022..
- Sedarmayanti. *Manajemen dan Komponen Terkait Lainnya*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Suaidah, Yuniep Mujati. *Good Corporate Governance dalam Biaya Keagenan Pada Sistem Perbankan Indonesia*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016..
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*. Jember : UIN KHAS Jember, 2021.
- Waluyo. *Perpajakan Indonesia*. Buku 1 Edisi 7. Jakarta: Penerbit Salemba Empat), 2007.
- Widyaningsih, Hastuti. “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba”, *Jurnal Nominal*, 2007.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
ANALISIS MANAJEMEN AKUNTABILITAS KEBIJAKAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN MADRASAH TSANAWIYAH BHRUL ULUM KECAMATAN PANTI JEMBER	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akuntabilitas</li> <li>2. Pembiayaan Pendidikan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.1 Instrumen Akuntabilitas</li> <li>2.1 Manajemen pembiayaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.1.1 Asas - Asas Akuntabilitas</li> <li>1.1.2 Tujuan Akuntabilitas</li> <li>2.1.1 Perencanaan pembiayaan</li> <li>2.1.2 Anggaran pembiayaan</li> <li>2.1.3 Pengontrolan Pembiayaan</li> <li>2.1.4 Pemeriksaan Pembiayaan</li> <li>2.1.5 Laporan Keuangan Pembiayaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Madrasah</li> <li>b. Waka Kurikulum</li> <li>c. Pengelola keuangan (bendahara)</li> </ol> </li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif</li> <li>2. Metode pengumpulan data :                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>3. Teknis Analisis data :                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengumpulan data</li> <li>b. Kondensasi data</li> <li>c. Penyajian data</li> <li>d. Penarikan kesimpulan</li> </ol> </li> <li>4. Keabsahan data : Triangulasi sumber dan triangulasi teknik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana manajemen akuntabilitas keuangan di MTs Bahrul Ulum?</li> <li>2. Bagaimana implikasi dari penerapan manajemen akuntabilitas keuangan di MTs Bahrul Ulum?</li> </ol>

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dicbawah ini:

Nama : Moh Hairuddin

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Syariah

Institusi : Universitas Islam Kiai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur menjiplakkan karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 7 November 2024  
Saya Menyatakan



**Moh Hairuddin**  
**E20183104**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Daftar Pertanyaan kepada Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum sebagai berikut:

1. Bagaimana madrasah dalam menjaga arus KAS?
2. Apakah madrasah selalu menjaga keluar masuknya yang kas agar tidak terjadi pengeluaran yang tidak diinginkan?
3. Bagaimana cara memaksimalkan keuangan madrasah agar sesuai, tepat dan efisien?
4. Bagaimana madrasah mempersiapkan struktur modal?
5. Bagaimana cara madrasah dalam mengoptimalkan kelangsungan madrasah?
6. Bagaimana madrasah dalam perencanaan manajemen keuangan?
7. Bagaimana madrasah dalam mengelola anggaran yang ada?
8. Bagaimana madrasah dalam mengontrol atau mengevaluasi terhadap keuangan madrasah?
9. Adakah pihak pemeriksaan atau audit di madrasah ibu?

Bagaimana madrasah dalam mengatur laporan keuangan? Misal jika ada kepentingan madrasah pasti butuh dana nggih? Terus apakah setiap pengeluaran membutuhkan proposal/LPJ khusus yang dibuat oleh guru atau yanglain?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136  
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id  
Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-~~126~~/Un.22/7.a/PP.00.9/10/2024 02 September 2024  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.

Kepala Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum

Jln. Bringin Kuning 38 Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : MOH HAIRUDDIN  
NIM : E20183104  
Semester : XIII (Tiga Belas)  
Jurusan : Akuntansi  
Prodi : Akuntansi Syariah

Untuk melakukan Penelitian/Riset mengenai Analisis Manajemen Akuntabilitas Pembiayaan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Kecamatan Panti Jember di lembaga Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

  
Nurul Widyawati Islami Rahayu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER





**YAYASAN PONDOK PESANTREN BAHRUL ULUM**  
**MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP BAHRUL ULUM**  
Jalan Bringin Kuning Nomor 38 Panti Jember 68153  
E-mail: [mtssabahrululum@gmail.com](mailto:mtssabahrululum@gmail.com)

#### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum kecamatan jember yang beralamat di Jln. Beringin Kuning Badean Wetan, Serut,kec. Panti, Kabupaten Jember, Menerangkan Dengan Sesungguhnya Bahwa :

Nama : Moh Hairuddin  
Tempat Tanggal Lahir: Pamekasan, 13 Januari 1999  
Perguruan : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis islam / Akuntansi Syariah  
Tempat Penelitian : Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Panti Jember

Bahwa nama tersebut diatas benar-bener telah selesai melaksanakan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Panti .

Demikian Surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila ada kekeliruan akan segera diperbaiki, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Selasa,04 November 2024

Kepala Madrasah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



M. Sujari, S.Pd.I.

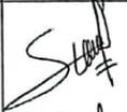
## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Moh Hairuddin

NIM : E20183104

Prodi : Akuntansi Syariah

Judul : Analisis Manajemen Akuntabilitas kebijakan Pembiayaan Pendidikan  
Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Kecamatan Panti Jember

No	Tanggal Kegiatan	Kegiatan	Paraf
1	02 September 2024	Bertemu dengan kepala madrasah untuk interview pertama	
2	03 September 2024	Bertemu waka kurikulum Interview kedua	
3	04 Oktober 2024	Bertemu dengan bendahara untuk interview ketiga	
4	09 Oktober 2024	Pengambilan data dan dokumentasi sekaligus melanjutkan interview ke waka dan bendahara	
5	04 November 2024	Menyerahkan surat telah selesai penelitian	

## DOKUMENTASI PENELITIAN







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Moh Hairuddin  
NIM : E20183104  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Judul : Analisis Manajemen Akuntabilitas Pembiayaan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Bahrul ulum Kecamatan Panti Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 7 November 2024  
Operator Aplikasi DrillBit  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Moh Hairuddin  
NIM : E20183104  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Manajemen Akuntabilitas Kebijakan Pembiayaan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah bahrul Ulum Kecamatan panti Jember

Benar-benar telah menyelesaikan bimbingan Skripsi dan mohon diperkenankan mengikuti Ujian Skripsi.

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Koordinator Program Studi

Jember, 8 November 2024  
Pembimbing,

  
Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak  
NIP. 198803012018012001

  
Dr. H. Fauzan, S.Pd, M.S.i  
NIP. 197403122003121008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## **BIODATA PENULIS**



### **Data Pribadi**

Nama Lengkap : Moh Hairuddin  
NIM : E20183104  
Tempat, Tanggal Lahir : Pamekasan, 13 Januari 1999  
Alamat : Dusun Barat Saba RT 00 RW 00, Desa Tlontoraja,  
Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan  
Email : [Khairuddinalfatih13@gmail.com](mailto:Khairuddinalfatih13@gmail.com)

### **Riwayat Pendidikan**

- 1) SDN Tlontoraja 02 (2004-2010)
- 2) Mts Miftahul Ulum Ts (2011-2014)
- 3) MA Mambaul Ulum Bata-Bata (2015-2017)
- 4) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2018-2024)
  - a. Prodi : Akuntansi Syariah
  - b. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

### **Pengalaman Pribadi**

- 1) Ketua Umum IMABA Jember (*Ikatan Mahasiswa Bata-Bata*) Periode 2022-2024
- 2) PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Anggota Aktif Periode 2019-2020
- 3) HMPS AKS (Himpunan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah) Ketua Divisi Skill Dan development Periode 2019-2020